

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENANAMKAN
NILAI – NILAI *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-
NAHDLIYAH*
DI MI MA'ARIF PURWANTORO KABUPATEN
WONOGIRI
TESIS**



OLEH:

USWATUN KHASANAH

NIM: 502210046

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM
MENANAMKAN
NILAI – NILAI *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-
NAHDLIYAH*
DI MI MA'ARIF PURWANTORO KABUPATEN
WONOGIRI**

TESIS



OLEH:

USWATUN KHASANAH

NIM: 502210046

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Era modern ini, dengan kondisi global di mana terjadi pertukaran informasi yang mudah menjadikan Indonesia mengalami tantangan dalam multikulturalisme. Sebab Indonesia mempunyai ragam budaya, agama, dan suku bangsa. Bahkan sering kali dalam satu agama saja bisa terjadi perpecahan. Munculnya paham radikalisme dan liberalisme di Indonesia yang sangat pesat, walaupun sudah banyak organusasi-organisasi yang dibubarkan, tetapi masih banyak bibit ideologinya yang masih melekat pada pengikutnya. Sehingga menyebabkan masyarakat kebingungan pada masyarakat yang awam pada agama. Karena sama-sama mengatakan kebenaran yang megatasnamakan perintah Tuhan. Islam Nusantara merupakan Islam khas Indonesia yang mengutamakan toleransi, menerima perbedaan, baik agama, suku, ras, maupun budaya. Dengan demikian, doktrin Islam Nusantara menjadi palang pintu pertama dalam membangun kebersamaan melalui nilai-nilai *inklusif* seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (tolong menolong), *tawazun* (harmoni), dan lain-lain. Melalui Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* yang ditanamkan ajaran Nahdlotul Ulama'. Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Di dalam *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* kita diajarkan bagaiman beraqidah, bersyariat, dan berakhlak yang baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Untuk menjelaskan fungsi manajemen peserta didik manajemen peserta didik MI Ma'arif Purwantoro. (2) Untuk menjelaskan implementasi manajemen peserta didik

dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto. (3) Untuk menjelaskan dampak manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Melalui manajemen peserta didik lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto dapat mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik pertama kali masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Mulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan Matsama, mengatur kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik, pembagaian kelas pserta didik, kegiatan pembelajaran peerta didik, kenaikan kelas, tata tertib, ekstrakurikuler dan lulusan (alumni). Dalam pengelolaan tersebut kepala madsrah dibantu oleh waka kesiswaan, kurikulum, koor ekstrakurikuler dan waka lainnya. (2) Manajemen peserta didik lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto mampu menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Purwanto menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* melalui kegiatan pembiasaan pagi dari berdo'a membaca nadham asmaul husna dan membaca surat pendek. Selain itu juga diajarkan dan dibiasakan melaksanakn shalat dhuha dan shalat dzuhur berama'ah. Memberikan nama kelas

dengan menggunakan nama tokoh islam sebagai bentuk madrasah mengenalkan tokoh-tokoh islam. Tidak hanya itu nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* ditanamkan dengan materi pembelajaran Ke-NU-an. (3) Dampak dari menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'rif Purwantoro yakni; menanamkan aqidah aqidah islam nahdlotul ulama' sebagai dasar keimanan peserta didik. Sehingga tidak mudah peserta didik terpengaruh oleh aliran yang menyimpang. Peserta didik memiliki kemampuan membaca al qur'an dengan metode *An-Nahdliyah*. Berpedoman kepada akhlak yang luhur. Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda.



ABSTRACT

The development of radicalism and liberalism in Indonesia is very rapid, even though many organizations have been disbanded, there are still many ideological seeds that are still attached to their followers. This causes confusion among people who are unfamiliar with religion. Because we both speak the truth in the name of God's commands. Islam Nusantara is a typical Indonesian Islam that prioritizes tolerance, accepting differences, whether religious, ethnic, racial or cultural. Thus, the Islamic Nusantara doctrine is the first doorstep in building togetherness through inclusive values such as tawasuth (moderation), tasamuh (tolerance), tawazun (mutual help), tawazun (harmony), and others. Through the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah which are instilled by the teachings of Nahdlotul Ulama'. The values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah are very important to instill in students from an early age. In Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah we are taught how to practice good and correct aqidah, sharia, and morals.

The aim of this research is to describe and analyze (1) To explain the student management function of MI Ma'arif Purwantoro student management. (2) To explain the implementation of student management in improving the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah at MI Ma'arif Purwantoro. (3) To explain the impact of student management in improving the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah at MI Ma'arif Purwantoro.

This research uses qualitative research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are (1) Student management is the arrangement and regulation of all activities related to students from the time the students first enter school until they leave school. Starting from activities for accepting new students, Matsama activities, managing the presence and absence of students, student class divisions, student learning activities, class promotions, rules, extracurriculars and graduates (alumni). In managing all student management, all madrasah heads are assisted by the head of student affairs, curriculum, extracurricular choir and other heads. (2) increasing the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah through student management. Before entering the MI Ma'arif Purwntoro educational institution, students have been introduced to the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah through socialization activities. The values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah were introduced through the habitual activity of reading nadham asmaul husna and reading short letters. Apart from that, they are also taught and accustomed to performing the midday prayer and midday prayer together in congregation. Not only that, the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah are enhanced by the existence of Ke-NU-an learning materials. (3) the impact of increasing the values of Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah at MI Ma'arif Purwantoro, namely; increasing the Islamic beliefs of Nahdlotul Ulama' as the basis of

students' faith. So it is not easy for students to be influenced by deviant trends. Students have the ability to read the Koran using the An-Nahdliyah method. Guided by noble morals. Develop tolerance towards different groups.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, NIM 502210046 dengan judul: "**Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di MI Ma'arif Purwanto Kabupaten Wonogiri**" maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 10 Oktober 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Elfi Yuliani Rachmah, M.Pd.I.
NIP. 197207091998032004



Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP. 1983031720110122007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XII/2016
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 46189.
Website: www.pasca.iaiponorogo.ac.id Email: pasca@iaiponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, NIM 502210046, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Peserta Didik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* Di MI Ma'arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqosah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Senin, 23 Oktober 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. NIP. 1974010819990310001 Ketua Sidang		22 Nov 2023
2	Nur Kolis, Ph.D. NIP. 197106231998031002 Penguji Utama		22 Nov 2023
3	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. NIP. 197207091998032004 Penguji II		22/11-2023
4	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. NIP. 1983032720110122007 Sekertaris Sidang		22 Nov 2023

Ponorogo, 22 November 2023
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 1974010819990310001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya **Uswatun Khasanah**, NIM **502210046** Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai – Nilai *Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah* Di MI Ma’arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti laintentanganyaplagiasi,sayabersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 10 Oktober 2023
Pembuatan Pernyataan,



Uswatun Khasanah
502210046

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama	: Uswatun Khasanah
NIM	: 502210046
Fakultas	: Pascasarjana
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis	: Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai <i>Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah</i> Di MI Ma'arif Purwanto Kabupaten Wonogiri

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 November 2023

Penulis,



Uswatun Khasanah

502210046

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era modern ini, dengan kondisi global di mana terjadi pertukaran informasi yang mudah menjadikan Indonesia mengalami tantangan dalam multikulturalisme. Sebab Indonesia mempunyai ragam budaya, agama, dan suku bangsa. Bahkan sering kali dalam satu agama saja bisa terjadi perpecahan. Setidaknya ada tiga tantangan yang dihadapi, pertama, berkembangnya cara, sikap, dan perilaku beragama yang ekstrem yang mengabaikan martabat kemanusiaan. Kedua, berkembangnya klaim kebenaran subjektif terhadap tafsir agama.¹ Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu

¹ Abu Muslim and Wilis Werdiningsih, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.1 (2023), 29–42 <<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>>.

bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang ada dalam agama dijaga, dipadukan dan disatukan dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai dan rukun.²

Paham radikalisme merupakan paham aliran kekerasan yang menginginkan perubahan sosial dan politik dengan cara kekerasan. Adapun kelompok yang mengikuti paham tersebut yakni kelompok ekstrimisme.

² MHD. ABROR, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137-48 <<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>>.

Sedangkan paham liberalisme merupakan paham yang menganut kebebasan seseorang dalam segala aspek. Kedua paham tersebut sangat merusak ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Paham tersebut menyebabkan Islam terpecah menjadi 2 yang berhalu ke-kanan dan ke-kiri (keras dan abai). Sehingga menyebabkan masyarakat kebingungan pada masyarakat yang awam pada agama. Karena sama-sama mengatakan kebenaran yang megatasnamakan perintah Tuhan.

Islam yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia adalah Islam yang mampu menerima budaya, tradisi dan adat Indonesia yang bias disebut dengan Islam Nusantara. Islam Nusantara adalah Islam yang lekat kaitannya dengan budaya.³ Islam Nusantara merupakan Islam khas Indonesia yang mengutamakan toleransi, menerima perbedaan, baik agama, suku, ras, maupun budaya. Dengan demikian, doktrin Islam Nusantara menjadi palang pintu pertama dalam membangun

³ Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam* (Malang: PT .Literindo Berkah Jaya, 2020).hal 34

kebersamaan melalui nilai-nilai *inklusif* seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (tolong menolong), *tawazun* (harmoni), dan lain-lain.⁴

Islam Nusantara mendorong para pengikut Nahdlatul Ulama untuk memiliki sikap kebangsaan yang mengedepankan keseimbangan antara Ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariah, dan ukhuwah wathaniyah.⁵ Nahdlatul Ulama memiliki landasan filosofis yaitu *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* merupakan nilai-nilai ajaran dari wahyu Allah SWT yang diajarkan Rasulullah SAW kepada shahabat dan juga diamalkan oleh Rasulullah SAW. Dalam *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* yang mencakup aqidah, syariah dan

⁴ Ahmad Khoirul Mustamir, 'Islam Nusantara: Strategi Perjuangan "Keumatan" Nahdlatul Ulama Ahmad Khoirul Mustamir', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.3 (2019), 297–310.

⁵ Nasikhin Nasikhin, Raharjo Raaharjo, and Nasikhin Nasikhin, 'Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11.1 (2022), 19–34 <<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>>.

akhlak.⁶ *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* ajaran yang berteguh pada Al Qur'an dan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, *as-Salaf as-Shalih* dan para penerusnya.⁷ *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* terkadang disingkat dengan singkatan Aswaja.⁸ *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah salah satu paradigma keagamaan yang telah dikembangkan dan dianut oleh masyarakat NU khususnya. Dimana *Ahlussunnah Wal Jama'ah* berpusat pada ajaran Islam yaitu : Al Quran, Sunnah, Ijma', Qiyas. Dan masih banyak lagi amalan-amalan yang diajarkan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang landaskan pada *ittiba'us sunnah* (mengikuti *as-sunnah*) dan mengikuti apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Baik

⁶ Andre Masyhudi Muchtar, A Rubaidi, A Zainul Hamdi, Maftuhin, 'Aswaja An-Nadiyah' (Surabaya: Khalista, 2007).Hal 8.

⁷ M.Pd Dr. H. Suaidi, Pendidikan Islam Risaalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, UNISA PRES (Jepara, 2019).

⁸ Asmaul Lutfauziah Djoko Hartono, *NU dan ASWAJA Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*, Ponpes Jag (Surabaya, 2012).Hal 4.

dalam masalah aqidah, ibadah, petunjuk, amaliyah, tingkah laku, akhlak.⁹

Berdasarkan Kemenristekdikti No 209/P/2021 indikator mutu lulusan adalah siswa menunjukkan perilaku religius yang membudaya sesuai ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah/madrasah.¹⁰ MI Ma'arif Purwanto merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif yang merupakan organisasi Nahdhotul Ulama dalam bidang pendidikan. Memasukkan anak-anak pada lembaga pendidikan berlabel agama seperti MI Ma'arif Purwanto diharapkan dapat membentengi keimanan dan ketakwaan para generasi penerus.¹¹ Anak-

⁹ Ahmad Akhirudin, Eko Hadi Wardoto, Eny Fatimatuszuhro, 'Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Pada Siswa MTs Manba'ul Ulum Kabul Lombok Tengah', *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 7 (2022), 79–101 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v7i1.4849>>.Hal 82.

¹⁰ Kemendikbudristek, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209 Tahun 2021 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah', 021, 2021, 1–102.Hal 7.

¹¹ Wawancara, *Hasil Wawancara Dengan Sriyanto Tanggal 20 September 2021*, 2021.

anak disaat ini tengah banyak yang kita jumpai sedang rendahnya wawasan mengenai nilai-nilai agama.¹² Dimana lembaga pendidikan sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Waka kesiswaan dan kepala madrasah harus dapat mengatur manajemen peserta didik dengan baik. Adanya manajemen peserta didik di madrasah dapat membantu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik yang positif yang sesuai dengan agama. Berjalannya manajemen peserta didik sekolah dapat berjalan; lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹³

Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Di dalam *Ahlussunah Wal*

¹² Yulistian Hartini, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 464–72 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>>.Hal 456.

¹³ Hany Nurjanah Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, 'MANAJEMEN PESERTA DIDIK', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3.2 (2018), 170–80 <<https://doi.org/1015575/isema.v3i2.5009>>.

Jama'ah An-Nahdliyah kita diajarkan bagaimana beraqidah, bersyariat, dan berakhlak yang baik dan benar. Manajemen peserta didik merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*. Manajemen peserta didik sendiri harus dapat menata atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.¹⁴

Berdasarkan observasi di MI Ma'arif Purwantoro pada tahun 2022 ditemukan peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi mulai dari berdo'a, membaca nadhom asmaul husna dan pembacaan surat-surat pendek. Kegiatan pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran, yang dimulai dari jam 07.00 sampai 07.30 WIB. Hasil dari dokumentasi di MI Ma'arif Purwantoro

¹⁴ Endin Mujahidin, Abdul Rauf Haris, And Didin Hafidhuddin, 'Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfizh', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 068 <<https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V9i1.2699>>.Hal 78.

dewan guru dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dengan membiasakan siswa melakukan sholat jama'ah, mengenalkan ulama' aswaja kepada peserta didik melalui materi Ke-NU-an, dan melatih siswa untuk berperilaku seperti Rasulullah SAW.¹⁵ Dari hasil wawancara beberapa guru sebagian di MI Ma'arif Purwantoro selalu menanamkan nilai – nila *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* seperti adanya pelajaran ke-NU-an itu merupakan salah satu upaya guru untuk menamakan nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dan juga mengadakan kegiatan ziaroh untuk siswa kelas VI.

Berangkat dari peninjauan awal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

B. Fokus Penelitian

¹⁵ Dokumen, 'Dokumen Analisis Hasil Supervise Guru', 2021, 1.

Penelitian ini difokuskan dalam masalah manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, dengan mengambil kasus di MI Ma'arif Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana manajemen peserta didik MI Ma'arif Purwantoro?
2. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwantoro?
3. Bagaiman dampak manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwantoro?

D. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan manajemen peserta didik MI Ma'arif Purwanto.
2. Untuk menjelaskan implementasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto.
3. Untuk menjelaskan dampak manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan masukan untuk pembelajaran siswa sekarang dan yang akan datang

dan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang penanaman nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* pada diri siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. Sekaligus upaya peningkatan kualitas pengelolaan madrasah.

b. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan kajian untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga sekolah agar menjadi sekolah yang berhasil dan dapat menciptakan anak-anak didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

c. Bagi guru

Sebagai pijakan guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala msdrasah dan saling membantu untuk menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dalam sekolah.

d. Bagi siswa

Sebagai pengenalan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* kepada diri siswa supaya bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penulis sendiri sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pendidikan dan juga untuk menambah wawasan tentang penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyyah* dalam diri siswa

F. Kajian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu.

Pertama, Skripsi karya Yuniati, 2019, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Manajemen Peserta Didik Dalam Menanamkan Layanan Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SMPLB

PGRI Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan manajemen peserta didik anak tunagrahita di SMPLB PGRI Pamekasan dilakukan melalui kegiatan fungsi manajemen, yakni pertama planning, meliputi kegiatan proses penerimaan peserta didik baru dan adanya program kesiswaan yang sudah disusun sekolah. Kedua organizing, adanya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing stakeholder yang berperan secara langsung dalam kegiatan manajemen peserta didik. Ketiga actuating, yang meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik. Keempat controlling, adanya kegiatan evaluasi untuk melihat perkembangan peserta didik di bidang akademik, sikap, dan keterampilan. (2) Upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan layanan pembelajaran anak tunagrahita, yaitu guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, dan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran di

kelas. (3) Faktor pendukung yaitu dari segi guru yang memiliki sifat sabar yang tinggi dan kesiapan mental dalam menghadapi anak dan adanya sarana prasarana yang menunjang kemampuan anak dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat berasal dari peserta didik anak tunagrahita yang sulit dalam berkonsentrasi, berpikir abstrak, dan berkomunikasi dan juga ruang kelas yang terbatas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang kondusif.¹⁶

Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* dan berbedanya tempat penelitian yang digunakan. Adapun persamaan pada variabel manajemen peserta didik, sedikit persamaan pada teori dan persamaan metode penelitian.

Kedua, Tesis karya Irfan Taufiq Mustari, 2020, Jurusan Magister Pendidikan Islam Pascasarjana UIN

¹⁶ Yuniati, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Layanan Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SMPLB PGRI Pemekasan Provinsi Jawa Tengah' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyyah* Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) konsep nilai pendidikan Aswaja di SMAINUS didasarkan pada nilai *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (adil), *tawazun* (seimbang) dan *tasamuh* (toleransi). (2) proses penanaman nilai pendidikan Aswaja ini melalui tiga tahap, yakni: (a) Aswaja *knowing*, didalamnya ada proses pemahaman melalui kegiatan keagamaan *yassin & tahlil*, (b) Aswaja *feeling*, di dalamnya terdapat pembiasaan peserta didik untuk melakukan nilai-nilai pendidikan aswaja di sekolah, (c) Aswaja *Action*, didalamnya adanya pengimplementasian pembiasaan nilai-nilai pendidikan aswaja di sekolah maupun di luar sekolah. (3) dampak penanaman nilai pendidikan Aswaja terhadap sikap sosial peserta didik yakni ketidak-berpihakan peserta didik kepada siapapun dengan sikap yang senantiasa menerima

dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam menjumpai dan berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini variabel yang program keagamaan dan berbedanya tempat penelitian yang digunakan. Adapun persamaan pada variabel nilai-nilai *ahlussunah wal jamaah*, sedikit persamaan pada teori dan persamaan metode penelitian

Ketiga, Tesis karya Ach Faisol Arifin, 2021, jurusan Magister Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Internalisasi Nila-Nilai Aswaja Melalui Pengajaran Ilmu Tauhid di Pesantren Luhur Baitul Hikmah Kepanjen Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai Aswaja yang diinternalisasikan dalam pengajaran ilmu tauhid di Pesantren Luhur Baitul Hikmah Kepanjen Malang berupa

¹⁷ Irfan Taufiq Mustari, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di SMA Islam Nusantara Malang.' (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pengembangan dan pendalaman tentang nilai-nilai ketauhidan ala Ahlussunnah wal Jamaah yang menghasilkan cara pandang baru dalam melihat realitas kehidupan sebagaimana yang dimaksud Lickona sebagai moral *knowing*; (2) proses internalisasi nilai-nilai Aswaja (*tawassut, tawazun, tasamuh, dan ta'adul*) terwujud dalam proses penanaman karakter dari pengajar, dialektika aliran pemikiran keagamaan, indoktrinasi, penyesuaian nilai, sikap moderat, kebijaksanaan, pendalaman ruhani, pembiasaan kedisiplinan santri dalam mengamalkan ketentuan agama; dan (3) dampak dari internalisasi nilai-nilai Aswaja adalah kecintaan para santri pada ilmu pengetahuan, kedewasaan berfikir rasional-argumentatif, bijak dalam mengambil keputusan, serta tidak kagetan terhadap perbedaan-perbedaan pandangan tentang apapun, termasuk dalam menjalankan agama.¹⁸

¹⁸ Ach Faisol Arifin, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pesantren Luhur Baitul Hikmah Kepanjen Kabupaten Malang' (UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini variabel yang pengajaran ilmu tauhid dan berbedanya tempat penelitian yang digunakan. Adapun persamaan pada variabel nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* dan sedikit persamaan pada teori.

Keempat, Tesis karya M. Sayyidul Abrori, 2019, Program Studi magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Implementasi *Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-Nu-an Di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar ialah konsep *mabadi khoiru ummah dan ukhwhah nahdliyah*. (2) implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NUan di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada tiga poin yang pertama, implementasi nilai *Tawasuth* diwujudkan dalam

bentuk amaliyah yasin dan tahlil. kedua, implementasi nilai *Tasamuh* diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi yang tinggi. ketiga, implementasi nilai *Tawazun* diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. (3) evaluasi implementasi nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah* (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 dan KI-2 dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari disekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika diluar sekolah. Kegiatan evaluasi tersebut diberlakukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru selama satu semester.¹⁹

Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni pembelajaran Ke-NU-an dan

¹⁹ M. Sayyidul Abrori, 'Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-an Di MTs Darussalam Kademangan Blitar' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

berbedanya tempat penelitian yang digunakan. Adapun persamaan pada variabel nilai-nilai *ahlussunah wal jamaah*, sedikit persamaan pada teori dan persamaan metode penelitian

Kelima, Skripsi karya Belqis Ayu Anggi, 2020, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul Manajemen Peserta Didik Dalam Menanamkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Manbaul Ulum Bondowoso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMK Manbaul Ulum Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen peserta didik yaitu: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rekrutmen, seleksi, orientasi, pengelompokan, pelaporan, pembinaan peserta didik. Jadi dalam hal ini untuk menanamkan prestasi non akademik siswa, hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah menyusun dan melaksanakan manajemen peserta didik sebaik mungkin

karena jika manajemen peserta didiknya baik maka akan tercipta sekolah yang unggul dan bermutu.²⁰

Adapun perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini variabel yang digunakan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah* dan berbedanya tempat penelitian yang digunakan. Adapun persamaan pada variabel manajemen peserta didik, sedikit persamaan pada teori dan persamaan metode penelitian

G. Definisi Operaional

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari

²⁰ Belqis Ayu Anggi, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Mambaul Ulum Bondowoso' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.²¹

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan, yaitu pertama, penerimaan siswa baru kedua, kegiatan kemajuan belajar ketiga, bimbingan dan keempat, pembinaan disiplin serta monitoring.²²

2. Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

Karakteristik utama dari ajaran Aswaja (*Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*) yakni mengutamakan prinsip *Tawasuth* (jalan tengah) yang dapat dilengkapi dengan *I'tidal* (jalan tegak), dan

²¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007). 4-6

²² Ary Gunawan, *Adminitrasi Sekolah, Adminitrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).9

Tawazun (proporsional). Suatu sikap yang tidak selalu kompromistis dalam memahami kenyataan, tetapi juga tidak menolak semua unsur yang melingkupinya.²³

Konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* ASWAJA terdapat dua konsep. Yang pertama, konsep *mabadi khoira ummah* dimana konsep ini dijadikan landasan atau pondasi untuk membentuk generasi terbaik atau mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. Yang kedua, konsep *ukhuwah Nahdliyah* dimana konsep ini digunakan sebagai langkah selanjutnya untuk mencetak peserta didik agar tau posisi mereka sebagai warga *Nahdliyin* yang cinta damai dalam menjaga dan mencintai tanah air.²⁴

²³ Ilham Alfa Rizqi and Evi Muafiah, 'MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN MELALUI MANAJEMEN MUATAN LOKAL ASWAJA DI MADRASAH ALIYAH PUTRI MA'ARIF PONOROGO', *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1.01 (2021) <<https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.203>>.

²⁴ M Sayyidul Abrori and others, 'Implementasi Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama' Ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i1.4785>>.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan proposal tesis ini sengaja penulis bagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul proposal tesis ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Setiap penelitian diawali dengan pendahuluan pada bab pertama. Dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Kedua, Setiap penelitian kualitatif ada teori untuk membaca data. Teori berisi tentang kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari konsep manajemen peserta

didik, konsep nilai-nilai *ahlussunah wal Jama'ah*, langkah-langakang kegiatan (teori POAC) dan manfaat dan fungsi program penanaman nilai-nilai *ahlussunah wal Jama'ah*

Ketiga, Setiap penelitian ada metode penelitian. Metode penelitian ini dinarasikan di bab ke ketiga. Yang terdiri Pendekatan penelitian, jenis penelitian, data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengesahan data (*triangulasi*), dan tahapan-tahapan penelitian

Keempat, untuk menjawab masalah pertama tentang manajemen peserta didik di MI Ma'arif Purwanto.

Kelima, Untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang implemenasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Ma'arif Purwanto.

Keenam, untuk menjawab rumusan masalah ketiga dampak adanya pelaksanaan manajemen peserta

didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* di MI Ma'arif Purwantoro.

Ketujuh, Setiap penelitian ada kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran akan dinarasikan pada bab tujuh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen peserta didik

1. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik pertama kali masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain mencatat data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut pendapat Suryosubroto yang dikutip oleh Mohamad muspawi, menerangkan manajemen peserta didik merupakan aktivitas atau kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah, yakni sampai sudah tamat yang

P O N O R O G O

bersangkutan mengikuti pendidikan pada sekolah/madrasah tersebut.²⁵

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personal Administration* merupakan layanan yang memusatkan perhatian kepada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik dikelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Manajemen peserta didik menunjuk kepada segala pekerjaan ataupun segala kegiatan pencatatan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah selesai mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Selain itu manajemen peserta didik bukan hanya dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi

²⁵ Mohamad Muspawi, 'Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.3 (2020), 744–50 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>>.

aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu usaha untuk mengatur, mengawasi dan melayani berbagai hal yang berkaitan.²⁶

2. Tujuan manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah agar berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷ Manajemen peserta didik secara *komprehensif* yakni menyusun semua rangkaian jadwal sesuai kegiatan dalam ruang lingkup bidang

²⁶ Karya Kh and M Hasyim Asy, 'Manajemen Peserta Didik Perspektif Kitab Ad ū b Al " Ā Lim Wa Al-Muta " Allim', 03.1 (2021), 76–106 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.126>>.

²⁷ Hamidah D, 'Manajemen Peseta Didik', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6.2 (2018), 1–10.

kesiswaan, supaya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, rapi, dan terprogram serta bisa mencapai target yang sudah dirancang.²⁸ Tujuan manajemen peserta didik sendiri adalah mengatur segala kegiatan peserta didik supaya kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan lebih lanjut, berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang panjang sekali, sehingga manajemen peserta didik tidak hanya terbatas tidak terbatas pada pengaturan peserta didik ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi juga ketika mereka akan keluar untuk studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka memilih masuk ke dunia kerja. Secara khusus,

²⁸ Juhaeti Yusuf, 'Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12.2 (2019), 181–200.

manajemen peserta didik bertujuan untuk 1) Menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.²⁹

3. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) dan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*).

Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-

²⁹ Kh and Asy.

tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu.³⁰

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan

³⁰ Astuti, 'Manajemen Peserta Didik', *ADAARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 133–44.

agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.³¹

4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron, sebagai berikut;

³¹ Taqwa, 'Pendekatan Manajemen Peserta Didik', *Journal of Islamic Education Management*, 1.1 (2016), 48–55.

- a. Perencanaan Peserta Didik. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.
- b. Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:
 - 1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik,
 - 2) sistem penerimaan peserta didik,
 - 3) kriteria penerimaan peserta didik baru,
 - 4) prosedur penerimaan peserta didik baru,
dan
 - 5) problema penerimaan peserta didik baru.

- c. Orientasi Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: (1) alasan dan batasan orientasi peserta didik, (2) tujuan dan fungsi orientasi peserta didik, (3) hari-hari pertama di sekolah, dan (4) orientasi peserta didik.
- d. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik. Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

- e. Pengelompokan Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotakkotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) urgensi pengelompokan, (2) wacana pengelompokan, (3) jenis-jenis pengelompokan, dan (4) pengelompokan dan penjurusan.
- f. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan

yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik, (2) batasan evaluasi hasil belajar peserta didik, (4) teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik, (5) kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, dan (6) tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

- g. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik. Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out*. Mutasi dan drop out seringkali membawa

masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.³²

- h. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik. Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.³³

³² Dr. Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) <<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/371>>.

³³ **Annisa Nuraisyah Annas**, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.April (2017), 132–42.

i. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.³⁴

j. Lulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah lulus, secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga

³⁴ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, UMSU PRESS (Medan: UMSU PRESS, 2021) <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>>.

pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni.³⁵

5. Fungsi Dan Manfaat Manajemen Peserta Didik

Fungsi Manajemen peserta didik Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berhubungan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi lainnya.

Adapun fungsi dari manajemen peserta didik secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.

³⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014).

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan dan minat. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena

demikian ia juga akan turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.³⁶

B. Konsep Nilai-Nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

1. Pengertian *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*
Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yang tersusun dari empat kalimat bahasa arab, yaitu *ahl* (penganut atau pengikut), *sunnah* (perilaku), *wa* (dan), *jama'ah* (perkumpulan). Sebenarnya, pengertian *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dijelaskan langsung oleh Rosulullah Saw dalam sebuah Hadist ketika beliau menerangkan bahwa umat Islam kelak akan terbagi menjadi 73 golongan dan semua di neraka kecuali satu golongan saja. Ketika sahabat bertanya tentang satu golongan tersebut maka Rosulullah Saw menjawab, “mereka adalah *Ahlussunnah Wal Jama'ah*,” yaitu “apa yang

³⁶ Kh and Asy.34

aku yang berada di dalamnya bersama sahabat-sahabatku.³⁷

Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah merupakan suatu faham pengikut jejak Rasulullah dan para sahabatnya dengan mengamalkan semua ajarannya dan menjalankan aspek prinsip keagamaan Islam yang mencakup aqidah, syariah dan akhlak maupun amaliyahnya sampai dengan hari kiamat.³⁸

2. Hakikat *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah*

Sebagai pembahasan sebelumnya, *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* adalah golongan yang mengikuti Sunnah nabi dan para sahabat baik dalam aqidah, fiqih, maupun tasawuf. Dalam bidang aqidah mengikuti Imam Al-Sya'ari dan Imam Al-Maturidi, sedang dalam bidang fiqih mengikuti madzhab empat yakni madzhab Hanafi,

³⁷ Fathurrohman, 'Aswaja NU Dan Toleransi Umat Baragama', *Jurnal Riview Politik*, 2.1, 36.

³⁸ Siti Suwaibatul Aslamiyah and Rizqi Arifianti, 'Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Darajat Jurnal PAI*, 5 (2022), 41–50.

Maliki, Syafi'i dan Hambali, serta dalam *tasawuf* mengikuti Imam Junaidi Al Bagdadi dan Imam Ghozali.³⁹ *Ahlussunnah wal jama'ah* adalah komunitas orang-orang yang selalu berpedoman kepada sunnah Nabi Muhammad SAW dan jalan para sahabat, baik dilihat dari aspek akidah, agama, amal-amal lahiriah, atau akhlak hati.⁴⁰ Menurut Imam Asy'ari, *ahlussunnah wal jama'ah* adalah golongan yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an, hadis, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadis, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal.⁴¹ *Ahlussunnah Wal Jama' ah* yang lazim disingkat dengan Aswaja berawal dari sabda *Ahlun* yang maksudnya keluarga, kalangan, serta pengikut. ASWAJA kepanjangan dari "*Ahlussunnah Wal Jama' ah*".⁴² Prinsip dasar yang

³⁹ Djoko Hartono. 30

⁴⁰ FKI LIM and Gerbang Pesantren, *Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah* (KEDIRI: Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin PP. Lirboyo, 2010). 40

⁴¹ Dr. H. Suaidi. 345

⁴² Hartini, Muhammad, and Susandi.123

menjadi ciri khas paham Ahlus sunnah wal jama'ah adalah *tawassuth*, *tawazzun*, *ta'adul*, dan *tasamuh*; moderat, seimbang dan netral, serta toleran.⁴³

Ahlu sunnah waljama'ah an-Nahdliyah di Indonesia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. *Sunah* menurut pengertian *syara'* berarti jalan yang diridhoi dan ditempuh dalam masalah agama yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan para pengikut Nabi Muhammad Saw yang pemahamannya mendalam dalam hal agama, yaitu para sahabat Nabi.
- b. *Bid'ah* menurut *syara'* adalah melakukan hal baru dalam agama yang seolah adalah bagian dari agama (padahal dia bukan agama).
- c. Ukuran segala sesuatu bisa dikatakan sebagai *bid'ah* atau tidak harus melalui penelitian

⁴³ Zainil Ghulam and Achmad Farid, 'IDEOLOGISASI IDENTITAS ASWAJA AN-NAHDLIYAH DI LP. MA'ARIF NU LUMAJANG DALAM MENANGKAL GERAKAN ISLAM TRANSNASIONAL', *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 177–200.

berdasar dalil-dalil yang kuat baik itu dari Al-Qur'an, Sunah, Ijma dan Qiyas serta pendapat para ulama.

- d. Bid'ah ada lima bagian; *bid'ah* wajib seperti belajar menulis, *bid'ah* haram seperti mengikuti pendapat sekte *jabariah/qodariah/mujasimah*, *Bid'ah sunah* seperti sistem pendidikan, *Bid'ah makruh* seperti menghias masjid dan *Bid'ah mubah* seperti memperbanyak makanan dan minuman.
- e. Orang-orang Islam di Jawa bersepakat untuk bermadzhab Imam Syafi'i dalam hal '*ubudiyah*, di bidang *ushuluddin* berpegang kepada madzhab Abu al-Hasan al Asy'ari, dan di bidang *tasawwuf* berpegang kepada madzhab Abu Hamid al-Ghazali dan Abu alHasan asy-Syadzili, berpegang teguh pada kitab-kitab besar yang terkenal, mencintai *ahlul bait* para nabi serta orang-orang soleh untuk mengambil

barokah atau manfaat mereka baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.

3. Konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

Adapun konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah an-nahdliyah* antara lain sebagai berikut

a. Konsep *mabadi khoira ummah*

Mabadi khaira ummah arti harfiahnya adalah dasar, asas atau prinsip-prinsip umat yang terbaik. Istilah mabadi khaira ummah digunakan oleh NU untuk menggambarkan ciri ideal warga NU di mana pun berada dan dengan ciri-ciri itulah warga NU diharapkan akan dikenal. *Mabadi Khaira Ummah* juga mengandung makna adanya usaha sungguh-sungguh dan berkelanjutan untuk mewujudkan citra ideal warga NU. Dengan kata lain, mabadi khaira ummah merupakan gerakan pembentukan identitas dan karakter warga NU, melalui penanaman nilai-nilai yang dapat dijadikan prinsip-prinsip dasar.

Gerakan mabadi khaira ummah merupakan langkah awal pembentukan umat terbaik (*khaira ummah*) yaitu suatu umat yang mampu melaksanakan tugas-tugas *wal jama'ah* yang merupakan bagian terpenting dari kiprah Nahdlotul Ulama. Identitas dan karakter yang dimaksudkan dalam gerakan ini adalah bagian terpenting dari sikap kemasyarakatan yang termuat dalam Khittah NU, yang harus dimiliki oleh setiap warga NU dan dijadikan landasan berfikir, bersikap, dan bertindak.

Dasar-dasar yang digunakan untuk membentuk *mabadi khaira ummah*, yaitu: Pertama, Al-Quran (sebagai dasar utama). Dasar Al-Qurannya merupakan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 yang artinya: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang munkar, dan beriman

kepada Allah”. Kedua, *Sunnah* Rasul. Dasar sunnahnya adalah misi utama. Rasulullah yang berupaya memperbaiki akhlaq manusia sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi: “Dan tidaklah aku diutus, kecuali untuk menyempurnakan keutamaan akhlaq yang mulia”. (Al-Hadis).

Ketiga, *Uswah hasanah* para ulama salaf. Dasar meniru dan mencontoh perilaku mulia para ulama salaf adalah dapat dilakukan dengan cara meniru akhlaq mulianya baik melalui buku cerita, sejarah ulama, manaqib, atau meniru secara langsung dari kepribadian-kepribadian para ulama salaf tersebut dengan melalui silaturrahim atau muhibah. Ketiga dasar tersebut meliputi Al-Qur’an, sunnah nabi dan *uswah hasanah* para ulama *salaf* inilah yang bisa dijadikan kunci dalam mengaplikasikan *mabadi khaira ummah* tanpa menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan

oleh Rasulullah kepada para ummat sehingga ajaran tersebut tetap terjaga kemurniannya dari zaman Rasulullah sampai sekarang.

b. Konsep *ukhuwah nahdliyah*

Konsep *ukhuwah nahdliyah* Secara etimologi, *ukhuwah nahdliyah* berasal dari dua kata bahasa Arab, yakni; *ukhuwah* yang artinya persaudaraan dan *nahdliyah* yang artinya perspektif kelompok NU. Sedangkan secara epistemologi, *ukhuwah nahdliyah* merupakan formulasi sikap persaudaraan, kerukunan, persatuan, dan solidaritas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain atau satu kelompok pada kelompok lain dalam interaksi social serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama, tradisi, dan sejarah bangsa yang menjunjung tinggi prinsip *ahlussunnah wal jama'ah*.

Ukhuwah Nahdliyah itu sendiri hanya dapat dicapai melalui kerja sama, gotong

royong dan persatuan. Keberlangsungan sikap *ukhuwah* dalam realisasi kehidupan sosial dipengaruhi oleh beberapa sikap dasar, antara lain: (a) saling mengenal (*ta'aruf*); (b) saling menghargai dan menegangkan (*tasamuh*); (c) saling menyayangi (*tarahum*); (d) tolong menolong (*ta'awun*); dan (e) Saling mendukung (*tadlamun*). Dalam masalah sosial (*ijtimaiyah*), *ukhuwah* dapat dijabarkan dalam beberapa kontek hubungan sebagai berikut: (1) Persaudaraan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) yang tumbuh dan berkembang karena persamaan aqidah/keimanan, yang baik di tingkat nasional maupaun internasional; (2) Persatuan nasional (*ukhuwah wahtoniyah*) yang tumbuh dan berkembang atas dasarkesadaran berbangsa dan bernegara; dan (3) Solidaritas kemanusiaan (*ukhuwah wathiniyah*) yang

tumbuh dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal.

Ukhuwah Islamiyah dan *ukhuwah wathoniyah* (persatuan nasional) merupakan dua sikap yang saling mendukung. Keduanya harus diupayakan keberadaannya secara serentak, dan tidak dipertentangkan antara satu dengan yang lain. Hubungan antara keduanya adalah: Akomodatif dalam arti ada kesediaan untuk saling memahami pendapatan aspirasi dan kepentingan satu dengan yang lain. Akomodatif dalam arti kesediaan untuk saling memahami pendapat aspirasi dan kepentingan satu dengan yang lain. Selektif, dalam arti ada kesediaan untuk menyelesaikan dalam menyelenggarakan berbagai macam kepentingan dan aspirasi tersebut secara benar, adil, dan proposional.⁴⁴

4. Nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

⁴⁴ Abrori and others.

Dalam perspektif agama nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain. nilai dijadikan sebagai acuan dasar untuk membentuk karakteristik seseorang. Nilai agama menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan yang kian lama semakin meningkat, salah satu alternatif, yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an Nahdliyyah*. Nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah an Nahdliyyah* adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana di ajarkan oleh Rasulullah Saw dan di amalkan beliau bersama dengan sahabatnya. Ada tiga istilah yang di ambil dari Al-Qur'an dalam menggambarkan karakteristik Agama Islam, yaitu *Tawassuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Tawaazun, Tasamuh*.

- a. *Tawassuth* adalah landasan dan kerangka yang mengatur bagaimana manusia mengarahkan pikirannya agar tidak terikat pada satu pemikiran. Nilai-nilai agama dengan

mempelajari dan mengelaborasi metode dan disiplin ilmu yang berbeda baik dari Islam maupun Barat, dan dengan tidak menutup diri sambil menyeimbangkan, melalui dialog tentang agama, filsafat dan ilmu pengetahuan. Tetap berpegang pada pandangan dan bersikap konservatif terhadap modernisasi.⁴⁵

- b. Sikap *tasamuh* ini berarti bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan atau memberikan tempat dan kesempatan yang sama kepada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun, hal ini jika di terapkan akan menciptakan rasa damai dan tentram . maka dari itu, sikap tasamuh harus ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Tujuan dari penanaman sikap ini adalah agar siswa dapat hidup berdampingan dengan manusia lain dan

⁴⁵ Ujang Nurjaman and Nahdlatul Ulama, 'Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara', *Jurnal Ar-Rihlah. Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.01 (2022), 11–31 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.570>>.

dapat toleran terhadap masyarakat yang berbeda agama.⁴⁶

- c. *Tawazun* (seimbang) Karakter Tawakul Keseimbangan disini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu dari fungsi pihak lain. Dalam hal ini hasil yang diinginkan adalah terciptanya keadilan, kerukunan dan kedinamisan dalam hidup.
- d. *Amar ma'ruf nahi munkar* Selalu memiliki kepekaan atau semangat untuk lebih mendorong supaya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, yang berguna, bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah dari segala hal-hal yang membuat

⁴⁶ Eko Hadi Wardoto, Eny Fatimatuszuhro.45

seseorang menjadi tidak baik (buruk) ataupun mencegah dari kemungkaran⁴⁷

5. Fungsi Penanaman Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

Untuk menjaga agar manusia dalam keadaan damai dan aman, Tuhan lalu mengutus manusia pilihan, yang membawa ajaran berupa hukum, ketetapan, dan ketentuan Tuhan (*Syariat*) ke tengah-tengah mereka.⁴⁸

Adapun *Syakhsiyah Nahdliyah* adalah bentuk perilaku yang diharapkan menjadi ciri khas warga NU. Perilaku yang menjadi ruang lingkup dalam *Syakhsiyah Nahdliyah*, adalah

- a. Tingkah Laku Agama: dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam berpegang pada corak mazhab. Dan dalam melaksanakan pemahaman dan beragama, mempromosikan

⁴⁷ Abdul Wahid, *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam*, Aswaja Cen (Malang, 2001).

⁴⁸ Idik Saeful Bahri, *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah* (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020).100.

sikap toleran dan berusaha membentuk sikap mental dalam beribadah untuk melaksanakan *syari'at* agama.

- b. Tingkah laku Sosial : melaksanakan prinsip sebagaimana dalam Mabâdi Khaira Ummah, iaitu: kejujuran, kebenaran, keikhlasan, keterbukaan, kepercayaan, kesetiaan, janji yang benar, dan tanggungjawab, keadilan, pertolongan, dan istiqamah.
- c. Tingkah Laku Politik: tingkah laku yang mendasari dengan sikap demokratik, perlembagaan, mematuhi undang-undang humanis-agama, bersikap terbuka, dan mengembangkan prinsip musyawarah.
- d. Tingkah Laku Budaya: mengembangkan prinsip proporsional-normatif, objektif-selektif, adaptifakomodatif, dan elastik.⁴⁹

⁴⁹ M N Nurridho and U Salamah, 'Aktualisasi Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisme', *Advances in Humanities and ...*, 2.1 (2021), 65–76
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30880/ahcs.2021.02.01.008>>.

Dalam tataran praktis, sebagaimana dijelaskan KH. Ahmad Shiddiq bahwa prinsip-prinsip ini dapat terwujud dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Aqidah

- 1) Keseimbangan dalam penggunaan dalil ‘aqli dan dalil naqli.
- 2) Memurnikan aqidah dari pengaruh luar Islam.
- 3) Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid’ah, apalagi kafir.

b. Syari’ah

- 1) Berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Hadits dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- 2) Akal baru dapat digunakan pada masalah yang yang tidak ada nash yang jelas (*sharih/qoht’i*).

- 3) Dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multi-interpretatif (*zhanni*).

c. *Tashawwuf*/ Akhlaq

- 1) Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran Islam, selama menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.
- 2) Mencegah sikap berlebihan (*ghuluw*) dalam menilai sesuatu.
- 3) Berpedoman kepada akhlak yang luhur. Misalnya sikap *syaja'ah* atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap *tawadhu'* (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros).

d. Pergaulan antar golongan

- 1) Mengakui watak manusia yang senang berkumpul dan berkelompok berdasarkan unsur pengikatnya masing-masing.
- 2) Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda.
- 3) Pergaulan antar golongan harus atas dasar saling menghormati dan menghargai.
- 4) Bersikap tegas kepada pihak yang nyata-nyata memusuhi agama Islam.

e. Kehidupan bernegara

- 1) NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa.
- 2) Selalu taat dan patuh kepada pemerintah dengan semua aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Tidak melakukan pemberontakan atau kudeta kepada pemerintah yang sah.

- 4) Kalau terjadi penyimpangan dalam pemerintahan, maka mengingatkannya dengan cara yang baik.

f. Kekulturan

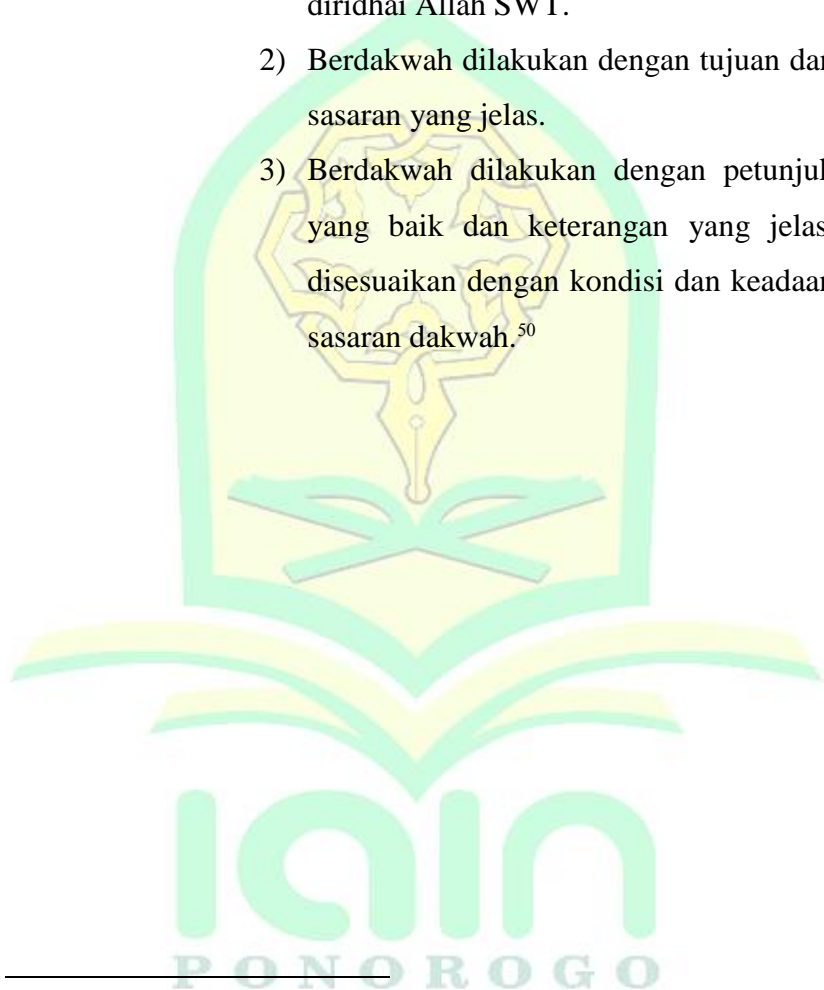
- 1) Kekulturan harus ditempatkan pada kedudukan yang wajar. Dinilai dan diukur dengan norma dan hukum agama.
- 2) Kekulturan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.
- 3) Dapat menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan (*al-muhafazhatu 'alal qadimis shalih wal akhdu bil jadidil ashlah*).

g. Dakwah

- 1) Berdakwah bukan untuk menghukum atau memberikan vonis bersalah, tetapi

mengajak masyarakat menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

- 2) Berdakwah dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas.
- 3) Berdakwah dilakukan dengan petunjuk yang baik dan keterangan yang jelas, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sasaran dakwah.⁵⁰



⁵⁰ M.Muhbubi, 'Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter', *Pustaka Ilmu Yogyakarta*, 2012, 27–29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.⁵¹

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang

⁵¹ Basrowo And Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 2.

kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁵²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digali adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (bisa berupa program, kejadian, proses, kejadian, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi. Dalam penelitian studi kasus terdapat dua pendapat yang dapat dipergunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti. *Pertama*, kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dengan tingkah laku dan tradisi pada umumnya, sehingga kasus tersebut dipandang sebagai penyimpangan atau deviasi sosial. *Kedua*, kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar

⁵² Sanapilah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Ya3, 1990), 22.

gejala, melainkan sebagai *trade mark* dari keadaan masyarakat tertentu, yang dikategorikan sebagai kebudayaan.⁵³

C. Data Penelitian

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁴

D. Sumber Data Penelitian

Pertama, **hasil dari wawancara** kepada inromna dari kepala madrasah, guru kelas dan guru maple dan waka kurikulum

⁵³ Afifuddin And Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 87–88.

⁵⁴ Afifuddin And Beni, 131.

Kedua, **tindakan**. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di MI Ma'arif Purwanto.

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati interaksi antara kepala madrasah dengan guru dan siswa ketika memberikan arahan dalam menanamkan nilai – nilai ahlussunah wal jama'ah.

Ketiga, **sumber tertulis**. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah data-data tentang program-program atau daftar kegiatan madrasah yang telah disusun rapi dan dijalankan. Selain itu, peneliti menggunakan data pendukung lainnya seperti visi, misi MI Ma'arif Purwanto, dokumen sejarah berdiri, dokumentasi tentang letak geografis, dokumentasi

kurikulum, dokumentasi prestasi peserta didik, dokumen sarana dan prasarana.

Keempat, **foto**. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi. Foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Sebagai contoh adalah guru saat memberikan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Purwantoro.

Kelima, **data statistik**. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukan statistik alat analisis sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, tetapi statistik sebagai data. Artinya data statistik yang telah tersedia akan dijadikan peneliti sebagai sumber data tambahan. Sebagai contoh adalah data statistik tentang data hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan observasi di mana observer terlihat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang yang diamati.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengamati secara langsung keadaan saat itu juga, sehingga peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁵⁶

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode observasi visual dan pengumpulan data peneliti, sehingga keabsahan data sangat bergantung pada kemampuan pengamat. Jika orang yang mengamati subjektivitas sangat tinggi, keakuratan data akan sangat terganggu, jadi lebih dari satu orang harus

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

⁵⁶ Basrowo And Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 93–94.

diamati dalam suatu fenomena, dan keandalan antara pengamat/ keandalan antara saudara dapat diukur.⁵⁷

Kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama dilapangan, diantaranya adalah penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dengan bapak Ahmad Rosadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, ibu Afif selaku waka kurikulum, bapak Fuad Hasanudin selaku panitia PPDB, ibu Pitrotul selaku ketua PPDB, bapak Ibnu selaku waka kesiswaan, beberapa guru, karyawan dan siswa sebagai sasaran penelitian (respondesn) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang

⁵⁷ Basrowo And Suwandi, 94.

tersebut (*face to face*) se. Wawancara sebagai metode pengumpulan data kadang-kadang merupakan sebagai pembantu utama daripada metode observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁸

3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁵⁹ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

⁵⁸ Sulistyarningsih, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, N.D.), 136.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

Di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau fakta-fakta yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku surat kabar, majalah dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

⁶⁰ Koentjoroningrat, *Penelitian Dalam Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1998), 175.

data.⁶¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam proses penelitian, dimulai dari seluruh tahapan pengumpulan data hingga penulisan laporan.⁶²

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut analisis data kualitatif ini adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis data dapat dilakukan tiga proses yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 240.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya yang dilakukan melalui penyajian data. Maka dari itu data terorganisasi, terstruktur dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dimengerti.⁶⁴

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan

⁶³ Sugiyono, 338.

⁶⁴ Sugiyono, 252.

pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁶⁵

G. Teknik Pengecekan Data

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, maka penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Adapun untuk menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni data

⁶⁵ Sugiyono, 345.

yang diperoleh dari penelitian seperti hasil observasi, hasil interview, hasil dokumenter yang tergabung dalam metode pengumpulan data dari lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdapat tiga tahapan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, meliputi memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis lama dan setelah mengumpulkan data.
4. Tahapan menulis laporan penelitian.



BAB IV
MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF
PURWANTORO

A. Paparan Data Umum

1. Profil MI Ma'arif Purwanto

MI Ma'arif Purwanto Wonogiri merupakan sekolah formal setara dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini terlahir untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, serta untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka menanamkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun.

Awal berdirinya MI Ma'arif bermula dari rasa prihatin terhadap kegiatan-kegiatan yang berada di TPQ cenderung tidak ada dorongan dan tidak ada dukungan dari wali. Sehingga Bp Asykuri S.Pd I memiliki gagasan untuk mendirikan madrasah ini serta mencantumkan mapel agama yang lebih spesifik. Gagasan ini muncul pada bulan Maret 2013 kemudian diadakan musyawarah dengan berbagai kalangan warga, kemudian para sesepuh memberikan arahan

untuk mendirikan Madrasah Ma'arif. Selanjutnya Bulan April 2014 kami sudah mulai menerima siswa tahun pelajaran 2014/2015. Dan saat itu berjumlah 14 siswa. Lantaran belum memiliki gedung maka kepala madrasah bekerja sama dengan yayasan untuk mempergunakan ruang disebelah masjid Baitul mukhlisin untuk ruang kelas. Dan keadaan ini berakhir ketika ada seorang yang bernama H.Solehan mewakafkan tanah beliau kemudian dari berbagai upaya dapat dibangun 3 lokal. Selang beberapa bulan ruang kelas selesai dibangun izin opsional keluar sehingga terakui di kementrian agama.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Purwanto Wonogiri terletak di wilayah lingkungan kecamatan Purwanto kabupaten Wonogiri yang sebagian penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sebab berada diwilayah pegunungan. Tepatnya di Komplek Masjid Baitul Mukhlisin Rt. 03/ Rw. 03 Dusun Wates kulon, Desa

Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.⁶⁶

2. Visi, misi dan tujuan MI Ma'arif Purwantoro

a. Visi

Terbentuknya generasi qur'ani, cerdas, terampil, berprestasi, mandiri, beraqidah *ahlussunah wal jama'ah* dan berwawasan lingkungan

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan nilai-nilai Gur'an dengan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mendampingi dan merangsang anak dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah untuk meraih kecerdasan
3. Memberikan latihan dan mendampingi anak di bidang ketrampilan beribadah,

⁶⁶ Lihat Transkrip pada 06/D/30-09-2023

membaca, menulis menghafal, menghitung, berbicara, bercerita berdiskusi dll

4. Menggali potensi, mengembangkan bakat dan menanamkan prestasi baik akademis maupun non akademis
5. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk berfikir dan bersikap mandiri
6. Menanamkan ajaran *Ahlussunah wal Jamaah*
7. Memberikan pengenalan, mau menerima dan beradaptasi dengan lingkungan.

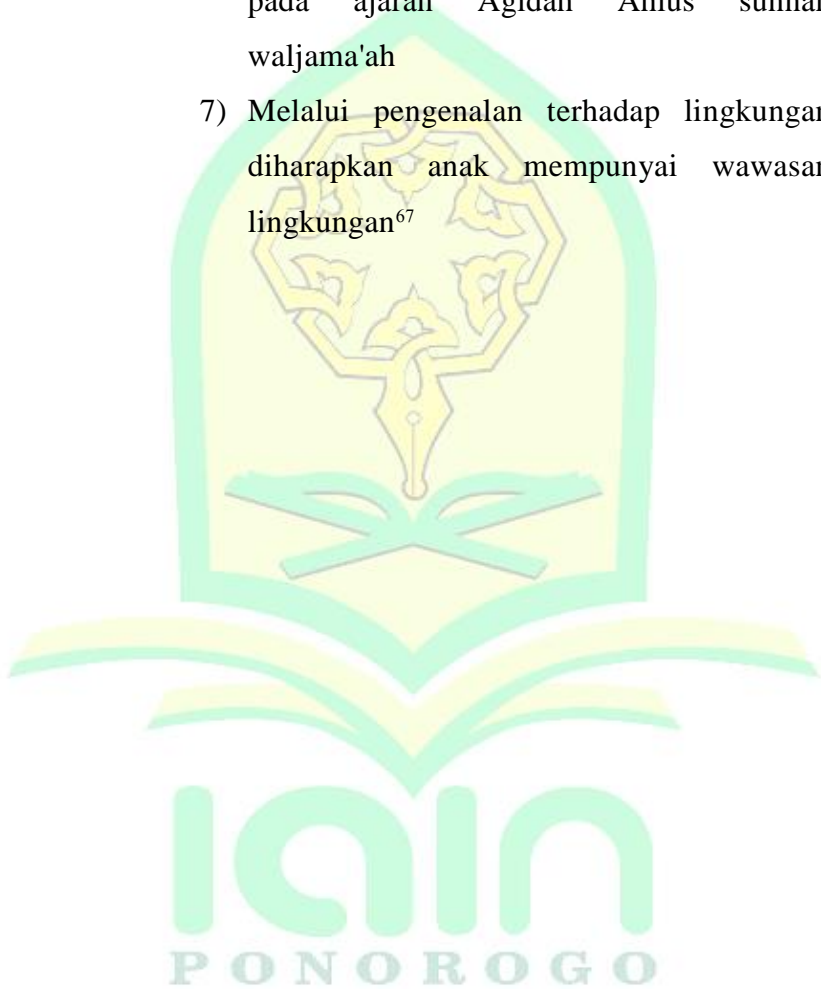
c. Tujuan

- 1) Dengan menyelenggarakan pendidikan berlandaskan nilai-nilai Qur'an yang disertai dengan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan siswa siswi MI Ma'arif menjadi generasi yang mahir membaca, memahami, dan mau mengamalkan isi kandungan Al Qur'an

- 2) Dengan mendampingi dan memberikan rangsangan anak dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah diharapkan anak memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual
- 3) Dengan melatih, mendampingi dan melatih diharapkan siswa mempunyai ketrampilan di bidang beribadah, membaca, menulis menghafal, menghitung, berbicara, bercerita berdiskusi dll
- 4) Melalui penggalan potensi, mengembangkan bakat dan menanamkan prestasi baik akademis maupun non akademis diharapkan siswa mempunyai prestasi yang menggembirakan
- 5) Dengan menumbuhkan kesadaran siswa untuk berfikir dan bersikap mandiri siswa diharapkan mempunyai kemandirian
- 6) Melalui pengenalan dasar, dan penguatan ajaran agidah Ahlussunah wal Jamaah

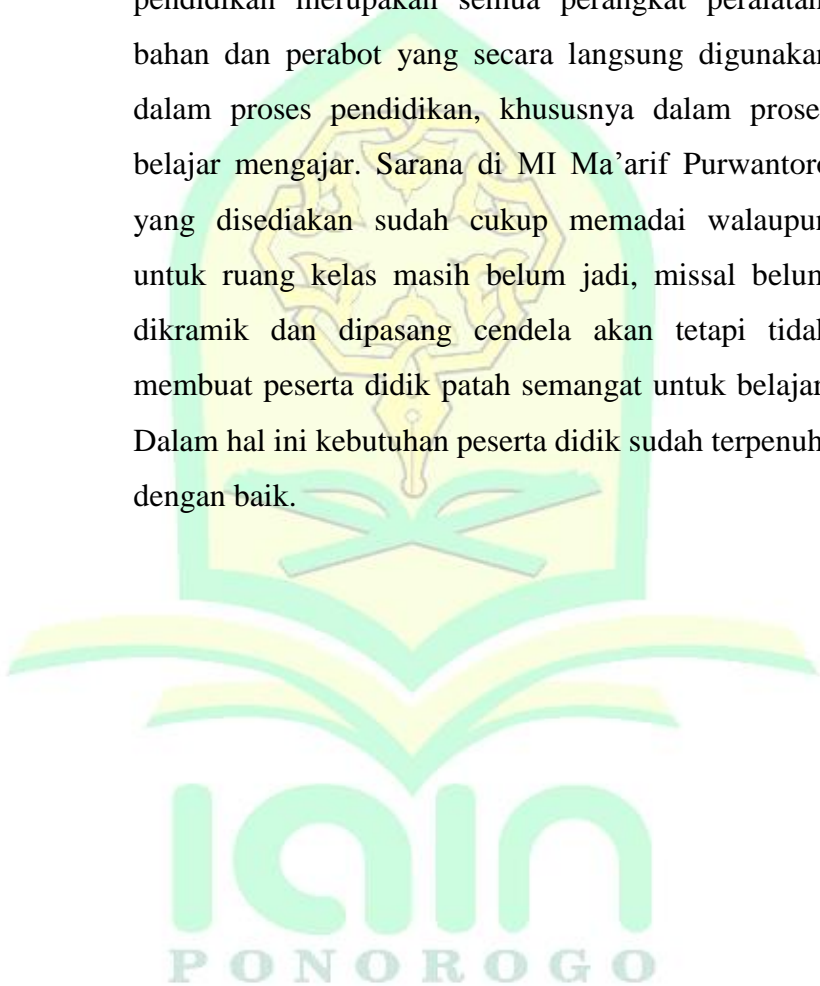
diharapkan siswa selalu berpegang teguh pada ajaran Agidah Ahlus sunnah waljama'ah

- 7) Melalui pengenalan terhadap lingkungan diharapkan anak mempunyai wawasan lingkungan⁶⁷



⁶⁷ Lihat Transkrip Pada 01/W/25-09-2023

hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sarana di MI Ma'arif Purwantoro yang disediakan sudah cukup memadai walaupun untuk ruang kelas masih belum jadi, missal belum dikramik dan dipasang cendela akan tetapi tidak membuat peserta didik patah semangat untuk belajar. Dalam hal ini kebutuhan peserta didik sudah terpenuhi dengan baik.



5. Prestasi MI Ma'arif Purwantoro Wonogiri

Di MI Ma'arif Purwantoro Wonogiri memiliki banyak prestasi yang dapat dibanggakan diantaranya yaitu⁶⁹;

- a. Juara 1 tartil putri MTQ tingkat kecamatan Purwantoro tahun 2022
- b. Juara 1 tartil putra MTQ tingkat kecamatan Purwantoro tahun 2022
- c. Juara 1 tilawah putri MTQ tingkat kecamatan Purwantoro tahun 2022
- d. Juara 1 titawah putra MTQ tingkat kecamatan Purwantoro tahun 2022
- e. Juara 1 tartil putri MTQ tingkat kabupaten tahun 2022
- f. Juara 2 tartil putra MTQ tingkat kabupaten tahun 2022
- g. Juara 2 kelas H putri pencak silat Raden Mas Said CUP tahun 2023

⁶⁹ Lihat Transkrip Pada 08/D/30-09-2023

- h. Juara 2 kelas C putri pencak silat Raden Mas Said CUP tahun 2023
- i. Juara 3 kelas U.A putra pencak silat Raden Mas Said CUP tahun 2023
- j. Juara 1 kelas H putri Pencak Silat Satria Giri Championship tahun 2023
- k. Juara 1 kelas E putri Pencak Silat Satria Giri Championship tahun 2023
- l. Juara 1 kelas C putri Pencak Silat Satria Giri Championship tahun 2023
- m. Juara 2 kelas Usia Dini putri Pencak Silat Satria Giri Championship tahun 2023
- n. Juara 1 kelas I putri Pencak Silat Satria Giri Championship tahun 2023
- o. Juara 2 Tartil Putri dalam rangka Milad SMP N 1 Purwantoro tahun 2023
- p. Juara 3 Olimpiade Matematika dalam rangka Milad SMP N 1 Purwantoro tahun 2023
- q. Juara 1 Tartil Kelas 0-3 dalam rangka Mts N 3 Wonogiri tahun 2023

- r. Juara 1 Tartil Kelas 4-6 dalam rangka Mts N 3 Wonogiri tahun 2023
- s. Juara 2 Tilawah dalam rangka Mts N 3 Wonogiri tahun 2023
- t. Juara 2 Hadroh dalam rangka Mts N 3 Wonogiri tahun 2023
- u. Juara 2 Cerdas Cermat Islam dalam rangka milad Mts N 3 Wonogiri tahun 2023
- v. Juara 2 Cerita Islami dalam rangka milad Mts N 3 Wonogiri tahun 2023
- w. Juara 1 Tartil Putri pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- x. Juara 1 Tartil Putra pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- y. Juara 1 Tilawah Putra pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- z. Juara 1 Olimpiade Matematika pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- aa. Juara 1 Lompat Jauh Putra pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023

- bb. Juara 2 Tahfidz Putra pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- cc. Juara 2 Olimpiade Mapel PAI pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- dd. Juara 2 Azan pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- ee. Juara 2 Sepak Bola Mini pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- ff. Juara 3 Tilawah Putri pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- gg. Juara 3 Cerita Islami pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- hh. Juara 3 Pidato Bahasa Arab pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- ii. Juara 3 Menulis Aksara Jawa pada PORSENI tingkat Wonogiri Timur tahun 2023
- jj. Juara 1 Tartil Putri pada PORSENI tingkat Kabupaten Wonogiri tahun 2023
- kk. Juara 2 Tilawah Putra pada PORSENI tingkat Kabupaten Wonogiri tahun 2023

11. Juara 2 Lompat Jauh Putra pada PORSENI tingkat Kabupaten Wonogiri tahun 2023

6. Kegiatan Pendukung / Ektrakurikuler

Adapun kegiatan pendukung atau ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa MI Ma'arif Purwantoro meliputi ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, futsal, tilawah, tahfidz, SAINS, seni tari, matematika 1 & 2, baca tulis & berhitung.

B. Paparan Data

Seluruh kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilaksanakan madrasah merupakan strategi manajemen peserta didik MI Ma'arif Purwantoro. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi merupakan srategi madrasah dalam mengatur manajemen peserta didik. Berikut penulis sajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak narasumber yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di MI Ma'arif Purwantoro sebagai berikut;

1. Penerimaan Peserta Didik Baru.

Proses penerimaan peserta didik baru merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai ketika lembaga pendidikan membutuhkan peserta didik pada tahun ajaran baru dan membuka pendaftaran peserta didik baru sampai mendapatkan calon peserta didik. Pelaksanaan penerimaan peserta didik atau biasa disebut dengan istilah PPDB ini dilaksanakan oleh segenap panitia penerimaan peserta didik baru dibawah naungan kepala MI Ma'arif Purwanto.

Adapun wawancara peneliti dengan bapak Ahamad Rosadi, S.Pd.I yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru di MI Ma'arif Purwanto.

Tentunya pertama kami sebagai kepala madrasah yang pertama membentuk kepanitiaan atau biasa diebut PPDB dan anggotanya semua dari bapak-ibu guru yang ada di MI Ma'arif Purwanto setelah pembentukan panita dilanjutkan dengan menyusun kegiatan di MI Ma'arif Purwanto yang pertama kami mengandalkan median social baik itu fecebook, intragram, youtube semua digunakan untuk kegiatan PPDB. Jadi untuk PPDB dengan media sosial itu tidak terbatas waktuakan tetapi V yang secara langsung itu mengikuti wakt yang

ditentukan oleh kementerian agama. naya da waktu-waktu tertentu kami digunakan untuk PPDB. Dan PPDB secara langsung ini kani datang ke RA/TK yang sudah ada hubungan dengan MI Ma'arif Purwanto tercatat ada 8 RA/TK sekecamatan purwanto yang kerjasama dengan kami dan setiap tahun kami datang kesekolah-sekolah tersebut dan mengadakan sosialisai dengan bertemu dengan wali siswa yang ada disama menyampaikn kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif Purwanto, visi, misi dan lain sebagainya sehingga mereka menerima dan menyekolahkan anak-anaknya di MI Ma'arif Purwanto.⁷⁰

Melalui wawancara tesebut peneliti mengetahui bahwa dalam pembentukan panitia kepala madrasah mengadaakan rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Melalui rapat tersebut akhirnya mendapat hasil kepanitian PPDB. Adapun teknis dalam penerimaan peserta didik baru terdapat dua acara dalam mendaftan peserta didik baru seperi yang diungkapkan oleh bapak Pitroh, S.Pd. yakitu dengan

⁷⁰ Lihat Transkrip pada 03/W/25-09-2023

cara online dengan mengisi link atau langsung datang ke MI Ma'arif Purwanto.

Dalam penerimaan siswa baru kami terdapat 2 cara yang pertama datang langsung ke MI Ma'arif Purwanto yang kedua mengisi link pendaftaran. Adapun terkait dengan sistem sosialisasi kita dengan melalui media social yang kedua meminta dukungan kepada pihak organisasi dibawah naungan NU dan yang terakhir melalui sosialisasi ke RA/TK seperti ada RA Darul Hikmah, RA Mutiara Abadi, RA Nurul Anwa, RA Riyadul Salam. KB Mutiara Abadi, KB Bina Bakti. RA Nurul Falah. Itu tadi TK/RA yang mendapatkan izin untuk Sosialisasi. Dan alhamdulillahnya peserta didik yang masuk 62 yang dijadikan 3 kelas.⁷¹

Strategi sosialisasi lembaga MI Ma'arif Purwanto tidak hanya menggunakan media sosial saja tetapi juga langsung datang ke RA/TK. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengenalkan lembaga MI Ma'arif Purwanto baik dalam visi, misi dan tujuannya dan juga kegiatan yang ada di MI Ma'arif Purwanto. Tidak Semua

⁷¹ Lihat Transkrip pada 03/W/25-09-2023

TK/RA mengizinkan tempatnya digunakan untuk bersosialisasi hanya terdapat 7 TK/RA. Dan siswa yang masuk dalam ajaran 2023/2024 terdapat 62 siswa yang nantinya akan dijadikan 3 kelas.

2. Orientasi Peserta Didik

Kegiatan orientasi atau pengenalan peserta didik baru yang disebut dengan MATSAMA atau masa ta'aruf siswa madrasah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pertam diawal ajaran baru sebagai bentuk pengenalan madrasah baik dari budaya kebiasaan peserta didik, sistem pembelajaran di MI Ma'arif Purwanto, mengenalkan fasilitas madrasah, program madrasah dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Purwanto.

Pada kegiatan Matsama peserta didik dikumpulkan di aula MI Ma'arif Purwanto mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam kegiatan Matsama dimulai dari kegiatan pembiasaan yaitu do'a, membaca nadham asmaul husna dilanjutkan membaca surat pendek dan shalat dhuha. Setelah kegiatan pembiasaan dilanjutkan pengenalan madrasah yang langsung

disampaikan oleh bapak Ahmad Rosadi selaku kepala madrasah⁷²

Kegiatan Matsama langsung dihandle oleh panitia PPDB. Kegiatan Matsama dilakukan pada awal pembelajaran baru setelah libur panjang kenaikan kelas. MI Ma'arif Purwanto mengadakan kegiatan Matsama selama satu minggu penuh. Adapun hari senin dan selasa hari digunakan untuk pengenalan madrasah dan juga kegiatan pembiasaan bagi peserta didik yang berlokasi di aula MI Ma'arif Puwanto.⁷³ Pada hari kamisnya peserta didik kegiatan matsama dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dan untuk kegiatannya membentuk struktur kelas dan menghias kelas yang dibimbing oleh wali kelas masing. Untuk hari jum'at kegiatan siswa yakni senam sehat dan dilanjutkan penanaman pohon baik mulai dari bunga, sayuran, tanaman polowijo dan buah-buahan. Kegiatan pada

⁷² Lihat Transkrip pada 01/O/17-07-2023

⁷³ Lihat Transkrip pada 01/D/25-09-2023

hari sabtu tadabur alam dan lomba-lomba yang di adakan oleh peserta KKN IAIN Ponorogo.⁷⁴

3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik.

Aspek kehadiran dan tidak kehadiran di MI Ma'arif Purwantoro peneliti melihat dari aspek dokumen dimana terdapat buku absen. Dalam buku tersebut diberi keterangan sebagai berikut; titik jika peserta didik masuk, S jika peserta didik sakit, I jika peserta didik izin dan A jika peserta didik tanpa keterangan.⁷⁵

Terkait dengan itu kehadiran siswa dimana di MI Ma'arif Purwantoro di catat dalam buku absen.

Terkait dengan izin biasanya langsung WA pada wali kelas dan atau juga surat jika sakit lama. Jadi tidak perlu harus ada surat cukup izin ke wali kelas saja.⁷⁶

Melalui wawancara dengan bu novita sari selaku guru kelas di MI Ma'arif Purwantoro. Peserta didik

⁷⁴ Lihat Transkrip pada 02/D/25-09-2023

⁷⁵ Lihat Transkrip pada 03/D/25-09-2023

⁷⁶ Lihat Transkrip pada 04/W/25-09-2023

yang tidak hadir cukup dengan meminta izin langsung kepada guru wali kelasnya baik dikarenakan sakit maupun izin ada kegiatan. Tetapi terkadang jika peserta didik terdapat sakit yang cukup lama terdapat juga yang membawa surat dokter. Pengelompokan Peserta Didik.

4. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar dari peserta didik yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik.

Ada 2 kategori ada guru mapel dan ada guru kelas. Untuk guru kelas biasanya membuat soal dengan cara dibagi dengan rombel ABC yang lain itu tadi untuk kelas 6 untuk yang lain mungkin berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing. Dan untuk guru mapel bebas bagaimana untuk mengetahui hasil belajarnya sesuai dengan kebijakan masing-masing⁷⁷

⁷⁷ Lihat Transkrip pada 04/W/25-09-2023

Melalui wawancara dengan bu novita sari, S.Pd. bahwa lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro terdapat dua jenis guru yakni guru kelas dan guru mapel. Guru mapel terdiri bahasa arab, PJOK, ke-Nu-an dan guru mapel agama. Dan selebihnya untuk pelajaran umum diampu oleh guru kelas masing-masing. Seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir atau ulang harian seluruhnya di kembalikan kepada guru masing-masing. Dalam setiap kelas berbeda-beda ada yang membuat soal secara bersama dalam arti membagi dengan guru lain. Soal juga bisa dibuat oleh masing-masing guru baik. Dalam pembuatan soal. Guru bebas untuk menggunakan metode atau media pembelajaran.

5. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik.

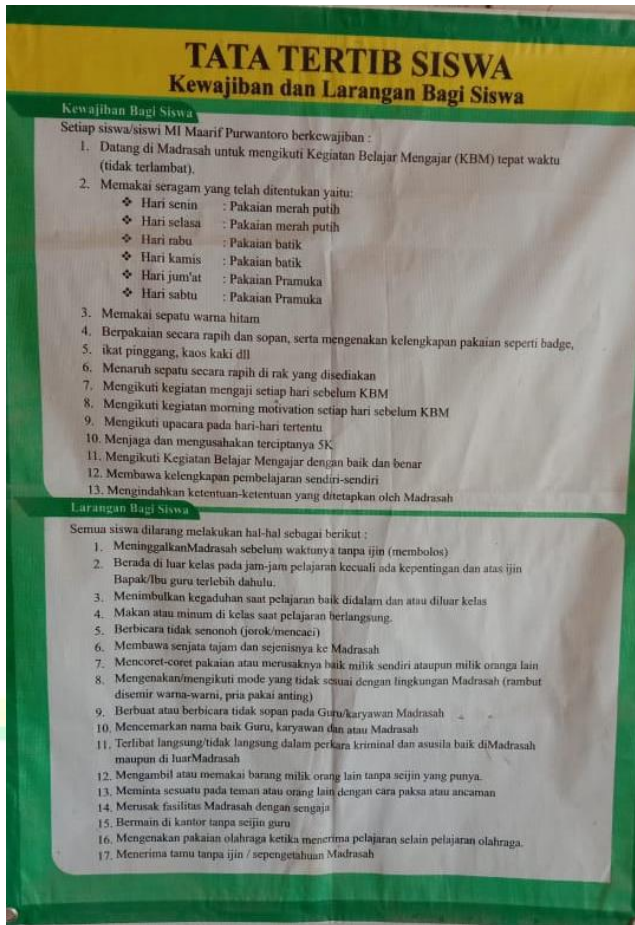
Ketentuan kenaikan tingkat peserta didik ditentukan oleh aspek nilai peserta didik. Penilaian yang harus tercapai terdiri terdapat dua yaitu nilai pengetahuan dan juga nilai ketrampilan. Sedangkan nilai ketrampilan diambil dari nilai

portofolio, unjuk kerja, produk. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut dengan KKM. Nilai 70 yang digunakan lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro sebagai KKM. Peneliti mengetahui dari dokumen rapot peserta didik MI Ma'arif Purwantoro.⁷⁸

6. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik.

Kode Etik peserta didik merupakan ketentuan perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma etik yang hidup. Peneliti melihat kode etik yang berisi tentang tata tertib peserta didik dan juga larangan peserta didik. Peneliti menemukan sebuah benner yang di pasang di depan ruang kelas. Berikut benner tata tertib peserta didik.

⁷⁸ Lihat Transkrip pada 03/D/25-09-2023



Gambar 4.2

Tata Tertib Siswa MI Ma'arif Purwanto⁷⁹

⁷⁹ Lihat Transkrip pada 04/D/30-09-2023

7. Pembinaan dan Pengembangan peserta didik

Melalui hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Rosadi, S.Pd.I menyampaikan terkait dengan pembinaan terhadap peserta didik. Pembinaan yang dilakukan baik dalam aspek kemampuan belajar maupun peserta didik yang bermasalah.

Terkait siswa yang bermasalah itu nanti siswa langsung dihendel oleh waka kesiswaan. Adakalanya dengan cara menasehati, atau memanggil walinya atau langsung datang kerumah siswa yang bermasalah. Dan untuk siswa yang kurang dalam kemampuan belajar akan lebih diperhatikan oleh gurunya⁸⁰

Melalui yang disampaikan oleh bapak Ahmad Rosadi, S.Pd.I pembinaan dalam aspek kemampuan siswa yang kuarang seperti siswa belum bisa membaca atau menulis disistu guru wali kelas bertanggung jawab untuk lebih memperhatikan secara khusus. Sedangkan pembinaan terhadap

⁸⁰ Lihat Transkrip pada 01/W/25-09-2023

siswa yang bermasalah misal teman yang bertengkar dengan temannya sampai siswa tidak mau berangkat sekolah langsung dihendel oleh pihak waka kesiswaan. Strategi yang digunakan dengan cara mencari sumber permasalahan dan menasehati pada peserta didik yang terlibat dalam permasalahan. Selanjutnya memberikan pengertian kepada orang tua peserta didik. Terkadang pihak madrasah juga berkunjung langsung ke rumah peserta didik yang bermasalah.

Sedangkan berkaitan dengan pengembangan peserta didik di MI Ma'arif Purwantoro melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu.

Jadi begini di MI Ma'arif Purwantoro mulai hari Senin sampai hari Jum'at itu kegiatan pembelajaran secara normal. Dan pada hari Sabtu peserta didik di MI Ma'arif Purwantoro kegiatannya adalah ekstrakurikuler yang dimana banyak sekali kegiatan ekstra yang ada di MI Ma'arif Purwantoro seperti Pramuka, kaligrafi, pencak silat, hadroh, baca tulis, matematika, SAINS, tahfidz, tilawah dan tari.

Disitu siswa diperintahkan untuk memilih 2 kegiatan ekstra yang diminati.⁸¹ Kegiatan pengembangan / ekstrakurikuler bertujuan untuk menggali kemampuan peserta didik. Melalui wawancara dengan bapak ahmad rosadi, S.Pd.I terdapat berbagai banyak kegiatan ekstra kulikuer yang ada di MI Ma'arif Purwanto. Kegiatan ekstra dilakukan khusus pada hari sabtu. Mulai senin sampai jum'at kegitan pembelajaran seperti biasa. Kegitan ekstrakurikuler di MI Ma'arif di ikuti oleh peserta didik kelas 1 samapi kelas 5. Sedangkang kelas 6 mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa sebagai upaya mempersiapkan ujian. Melalui kegiatan oservasi peneliti mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Purwanto. Kegaiatan ekstarkurikuler dilaksanakan 2 sesi dengan ketentuan waktu sebagai berikut: Sesi pertama pukul 08.00 - 09.30 WIB dan Sesi kedua pukul 10.00 - 11.30 WIB. Setiap peserta didik

⁸¹ Lihat Transkrip pada 01/W/25-09-2023

diwajibkan untuk memilih 2 pilihan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk siswa kelas 1 wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis dan menghitung.⁸² Sedangkan untuk kelas atas memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut;

Tabel 4.1

**Tabel Pilihan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif
Purwantoro⁸³**

NO	PILIHAN	NO	PILIHAN
1	Baca Tulis & Berhitung (Khusus Kelas 1 Dan Siswa Belum Bisa Membaca) Tujuan :Siswa Mampu Mebaca, Menulis, Dan Berhitung dengan baik.	7	Olahraga (Khusus Kelas 3 & 5) Tujuan : Siswa Mampu Menguasai Bidang Olahraga
2	Matematika Tingkat 1 (Khusus Kelas 2 & 3) Tujuan : Siswa Mampu menguasai Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, Dan Pembagian	8	Tilawah (Khusus Kelas 2 – 5) Tujuan : Siswa Mampu Menguasai Naghom Tilawah

⁸² Lihat Transkrip pada 05/O/23-09-2023

⁸³ Lihat Transkrip pada 05/D/23-09-2023

3	Matematika Tingkat 2 (Khusus Kelas 4 & 5) Tujuan : Siswa Mampu menguasai materi matematika Menengah Keatas (Calon Siswa Olimpiade)	9	Tartil & Tahfidz (Khusus Kelas 2 – 5) Tujuan : Hafal Juz 30
4	Bahasa Jawa (Khusus Kelas 2 – 5) Tujuan : Siswa Mampu menguasai Bahasa Jawa baik dan benar	10	Seni Tari (Khusus Kelas 2 – 4) Tujuan : Siswa Mampu Menguasai dasar tari dan Jenis Tarian
5	Bahasa Indonesia (Khusus Kelas 4 & 5) Tujuan : Siswa Mampu menguasai Materi Olimpiade, Pidato Bahasa Indonesia, Membuat Karya Tulis Dan Puisi	11	Hadroh (Khusus Kelas 4 & 5) Tujuan : Siswa Mampu Menguasai Alat Hadroh
6	Bahasa Arab (Khusus Kelas 4 & 5) Tujuan : Siswa Mampu menguasai Pidato Bahasa Arab, Menghafal Mufrodad	12	SAINS (Khusus Kelas 4 & 5) Tujuan : Siswa Mampu Menguasai Materi Olimpiade SAINS

8. Lulusan dan alumni

Melalui hasil dari wawancara dengan bapak ahmad rosadi, S.Pd.I berkaitan dengan lulusan atau alumni MI Ma'arif Purwanto.

Terkait dengan hubungan kami tentu saja baik karena para alumni adalah asset terbesar di MI Ma'arif Purwanto, untuk terkait dengan kegiatan pertemuan dengan para alumni kami belum ada karena kami baru meluluskan 5 angkatan dan untuk terkait pertemuan dengan para alumni belum mengadakan karena kami padang masih usia-usia pelajar jadi belum bias mengadakan pertemuan tersebut.⁸⁴

Hasil dari wawancara tersebut menyampaikn bahwa hubungan sekolah sangat baik. Akan tetapi belum adanya kegiatan seperti pertemuan dengan para alumni secara khusus. Alasan sekolah karena usia alumni yang masih usia pelajar. Tetapi jika ada kegiatan sekolah yang dibuka untuk umum yang pasti seluruh alumni mengikuti dan ikut serta memeriahkan seperti pengajian akbar dalam rangka 1 dekade MI Ma'arif Purwanto.

⁸⁴ Lihat Transkrip pada 01/W/25-09-2023

C. Analisis Data

Manajemen peserta didik merupakan sebagai upaya mengatur kegiatan-kegiatan dalam menunjang proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya peserta didik diatur dalam manajemen pendidikan islam. Manajemen peserta didik sebagai wadah peserta didik mengembangkan dan menggali potensi peserta didik.

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dengan sedemikian baik. Meskipun Lembaga pendidikan MI Ma'arif termasuk lembaga yang baru berdiri dan baru meluluskan 5 angkatan. Menurut mulyasa, membagai ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut; perencanaan peserta didik, penerimaan, penyelesaian dan orientasi peserta didik baru, pengelompokan peserta didik baru, pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, layanan

husus, evaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik, kenaikan kelas, dan kelulusan dan alumni.⁸⁵

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut;

1. Penerimaan Peserta Didik Baru.

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dalam perencanaan tersebut Kepala Madrasah membentuk kepanitian penerimaan siswa baru atau disebut dengan PPDB melalui hasil musyawarah dengan seluruh bapak/ibu guru. Panitia menggunakan media sosial sebagai wadah mengenalkan madrasah

⁸⁵ Aulia Sari Damanik and others, 'Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2685–9351 (2023), 3696–3702 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11601>>.

kepada calon peserta didik. Selain menggunakan media sosial pihak panitia mengadakan sosialisasi ke RA/TK sekecamatan Purwanto. Kurang lebih terdapat 7 RA/TK yang lembaga yang mengizinkan untuk digunakan sosialisasi oleh MI Ma'arif Purwanto. Lembaga pendidikan MI Ma'arif tidak ada kriteria/ketentuan dalam penerimaanpeserta didik baru. Terkait dengan teknis/prosedur pendaftaran melalui dua cara yang pertama, bisa langsung datang ke MI Ma'arif Purwanto dan kedua, mengisi link pendaftaran. Pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 62 peserta didik baru yang mendaftar.

2. Orientasi Peserta Didik.

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Kegiatan orientasi atau pengenalan pada lembaga dibawah naungan Kementerian Agama dikenal dengan istilah Matsama

(Masa ta'aruf siswa madrasah). Kegiatan Matsama MI Ma'arif Purwanto dilaksanakan satu minggu pada minggu pertama masuk ajaran baru. Kegiatan Matsama tidak hanya diikuti oleh peserta didik baru, tetapi juga diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan yang harus ada dalam kegiatan matsama adalah pengenalan madrasah mulai dari warga sekolah, fasilitas sekolah, program sekolah, mengenakan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengenalkan pembiasaan yang ada di sekolah.

3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik di MI Ma'arif Purwanto dicatat dalam buku absen. Terkait

dengan ketidak hadiran peserta didik karena alasan sakit atau izin ada acara peserta didik cukup menghubungi wali kelas. Tidak perlu adanya surat izin yang harus diantar kesekolah cukup dengan menghubungi wali kelas melalui WhatsApp. Terkadang juga yang izin dengan surat tetapi sangat jarang bila ada mungkin surat dari dokter langsung karena sekarang zaman sudah modern lebih mudah dalam berkomunikasi.

4. Pengelompokan Peserta Didik.

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Pengelompokan di MI Ma'arif Purwantoro disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Tujuan dari pengelompokan tersebut sebagai mempermudah guru dalam menggunakan metode

pembelajaran. Juga bermanfaat kepada peserta didik tidak merasa tertinggal materi dengan temannya.

5. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan evaluasi di MI Ma'arif sebagai upaya mengetahui hasil belajar peserta didik sepenuhnya dikembalikan kepada guru yang mengampu. Seorang guru diberikan kebebasan dalam memilih tekni atau strategi untuk evaluasi agar mengetahui hasil belajar siswa. Seperti kesepakatan yang dilakukan oleh guru kelas 6 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan mengadakan ulangan disetiap materi/babnya. Teknik pembuatan soal dalam membagi pada setiap mata pelajaran yang dibagi tiga guru pengampu.

Dengan teknik tersebut guru lebih mudah dan cepat dalam pembuatan soal, yang nantinya setiap guru sekitar membuat tiga sampai empat mata pelajaran.

6. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik.

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.⁸⁶ Kenaikan kelas yang ada di MI Ma'arif Purwantoro ditentukan oleh hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang naik kelas hasil belajar atau nilainya harus mencapai ketentuan kriteria minimal atau KKM. Sedangkan nilai KKM peserta didik secara global harus

⁸⁶ Dr. Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran) (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) <<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/371>>.

mencapai nilai 70. Peserta didik jika naik kelas harus mencapai nilai diatas KKM.

7. Kode Etik dan Disiplin Peserta Didik.

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.⁸⁷ Kode etik dan disiplin di MI Ma'arif Purwanto diatur dalam tata tertib selokah. Dalam tata tertib yang berisi kewajiban dan larangan-larangan sebagai peserta didik selama menuntut ilmu di MI Ma'arif. Sala satu isi dalam kewajiban peserta didik adalah menggunakan sragam sekolah sesuai dengan harinya. Sedangkan salah satu larangannya adalah

⁸⁷ Annisa Nuraisyah Annas, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5.April (2017), 132-42.

berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung tanpa seizinkan bapak/ibu guru.

8. Pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁸⁸ Pembinaan di MI Ma'arif Purwanto pada peserta didik yang bermasalah, langsung di hendel oleh waka kesiswaan. Strategi waka kesiswaan dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah dengan memanggil peserta didik dan memberi nasihat. Terkadang waka kesiswaan juga datang langsung ke rumah peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.

⁸⁸ Setiawan.

Berkaitan pengembangan atau ekstrakurikuler di MI Ma'arif Purwantoro yang dilaksanakan pada hari sabtu. Khusus pada hari sabtu peserta didik kegiatan ekstrakurikuler dan untuk hari senin sampai jum'at kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Terdapat pilihan ekstrakurikuler terdapat; baca tulis dan berhitung, matematika, SAINS, hadroh, pencak silat, tari, pramuka, tilawah, tahfidz, futsal, dan kaligrafi. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dua kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Tujuan dari kegiatan ekstra kuler tersebut sebagai wadah menumbuhkan bakat peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk perlombaan.

9. Lulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah lulus, secara formal

hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni.⁸⁹ Hubungan alumni dengan pihak MI Ma'arif Purwanto sangat baik. Meskipun belum ada kegiatan pertemuan dengan para alumni tetapi hubungan pihak sekolah sangat baik, seperti dilihatnya para alumni datang dalam acara wisuda dan pengajian akbar. Alasan MI Ma'arif Purwanto belum mengadakan pertemuan dengan para alumni dikarenakan usia para alumni yang masih usia pelajar, karena MI Ma'arif Purwanto baru meluluskan 5 angkatan.

D. Singkronisasi Dan Transformatif

Kegiatan manajemen pesta didik merupakan kegiatan peserta didik mulai dari peserta didik pertama masuk pertama kali sampai peserta didik lulus sekolah. Manajemen peserta didik selain mencatat data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional

⁸⁹ Badrudin.

dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Penerimaan peserta didik baru sudah diatur oleh pihak lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto. Kepala Madrasah membentuk kepanitian penerimaan siswa baru atau disebut dengan PPDB melalui hasil musyawarah dengan seluruh bapak/ibu guru. Panitia menggunakan media sosial sebagai wadah mengenalkan madrasah kepada calon peserta didik. Selain menggunakan media sosial pihak panitia mengadakan sosialisai ke RA/TK sekecamatan Purwanto.

Kegiatan orientasi atau pengenalan pada lembaga dibawah naungan Kementrian Agama dikenal dengan istilah Matsama (Masa ta'aruf siswa madrasah). Kegiatan Matsama MI Ma'arif Purwanto dilaksanakan satu minggu pada minggu pertama masuk ajaran baru. Kegiatan Matsama tidak hanya diikuti oleh peserta didik baru, tetapi juga diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan yang harus ada dalam kegiatan matsama adalah

pengenalan madrasah mulai dari warga sekolah, fasilitas sekolah, program sekolah, mengenakan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengenakan pembiasaan yang ada di sekolah. Kehadiran peserta didik sudah diatur dalam manajemen peserta didik lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik di MI Ma'arif Purwantoro dicatat dalam buku absen. Terkait dengan ketidak hadiran peserta didik karena alasan sakit atau izin ada acara peserta didik cukup menghubungi wali kelas.

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru

dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Pengelompokan di MI Ma'arif Purwanto disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Tujuan dari pengelompokan tersebut sebagai mempermudah guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan evaluasi di MI Ma'arif sebagai upaya mengetahui hasil belajar peserta didik sepenuhnya dikembalikan kepada guru yang mengampu. Seorang guru diberikan kebebasan dalam memilih teknis atau strategi untuk evaluasi agar mengetahui hasil belajar siswa.

Kenaikan kelas yang ada di MI Ma'arif Purwanto ditentukan oleh hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang naik kelas hasil belajar atau nilainya harus mencapai ketentuan kriteria minimal atau KKM. Sedangkan nilai KKM peserta didik secara global harus

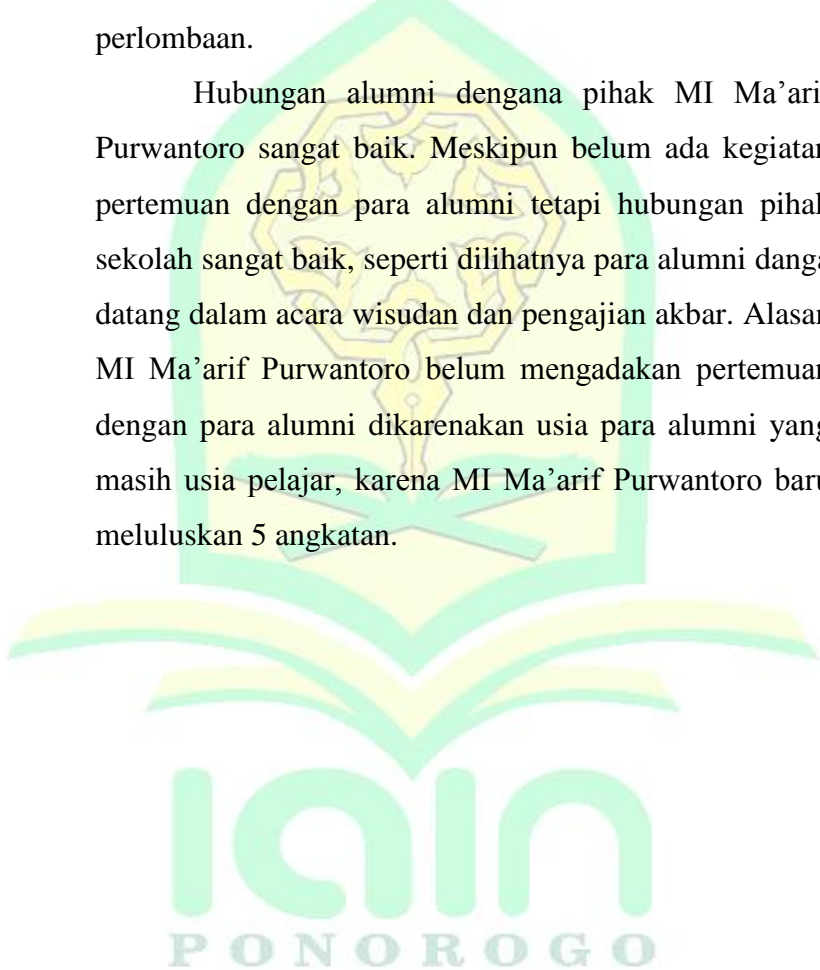
mencapai nilai 70. Peserta didik jika naik kelas harus mencapai nilai diatas KKM.

Kode etik dan disiplin di MI Ma'arif Purwantoro diatur dalam tata tertib selokah. Dalam tata tertib yang berisi kewajiban dan larangan-larangan sebagai peserta didik selama menuntut ilmu di MI Ma'arif. Sala satu isi dalam kewajiban peserta didik adalah menggunakan sragam sekolah sesuai dengan harinya. Sedangkan salah satu larangannya adalah berada diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung tanpa seiizin bapak/ibu guru.

Berkaitan dengan pengembangan atau ekstrakulikuer di MI Ma'arif Purwantoro yang dilaksanakan pada hari sabtu. Khusus pada hari sabtu peserta didik kegiatan ekstrakulikuler dan untuk hari senin sampai jum'at kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Terdapat pilihan ekstrakulikuler terdapat; baca tulis dan berhitung, matematika, SAINS, hadroh, pencak silat, tari, pramuka, tilawah, tahfidz, futsal, dan kaligrafi. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dua kegiatan ekstrakulikuler yang diminati. Tujuan dari kegiatan

ekstrakurikuler tersebut sebagai wadah menumbuhkan bakat peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk perlombaan.

Hubungan alumni dengan pihak MI Ma'arif Purwantoro sangat baik. Meskipun belum ada kegiatan pertemuan dengan para alumni tetapi hubungan pihak sekolah sangat baik, seperti dilihatnya para alumni datang dalam acara wisuda dan pengajian akbar. Alasan MI Ma'arif Purwantoro belum mengadakan pertemuan dengan para alumni dikarenakan usia para alumni yang masih usia pelajar, karena MI Ma'arif Purwantoro baru meluluskan 5 angkatan.



BAB V

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM Menanamkan NILAI – NILAI *AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH AN- NAHDLIYAH* DI MI MA'ARIF PURWANTORO

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah yang ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait pelaksanaan manajemen peserta didik di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri.

A. Paparan Data

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan LP. Ma'arif Nahdlotul Ulama'. Upaya dalam pihak madrasah dalam membentengi peserta didik dari paham radikalisme dengan menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah. Manajemen peserta didik di MI Ma'arif Purwanto harus mampu dalam menanamkan nilai-nilai

ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah. Pihak lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang diatur oleh manajemen peserta didik. Beberapa kegiatan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* adalah kegiatan pembiasaan peserta didik dipagi hari.

Melalui peneliti dalam observasi pada saat awal ajaran tahun 2023/2024 di MI Ma'arif Purwantoro atau disebut dengan Matsama. Peneliti melihat beberapa kegiatan dalam menanamkan Nilai-Nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah*. Beberapa kegiatan seperti upacara bendera sebagai bentuk menumbuhkan *ukhuwah wathoniyah* (sikap *nasionalisme*). Peneliti juga melihat kegiatan membaca surat pendek yang dilakukan bersama mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan tersebut dilakukan bersama yang berlokasi di aula MI Ma'arif Purwantoro. Selain kegiatan belajar juga terdapat kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Kegiatan tersebut sebagai bentuk menanamkan Nilai-Nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* dalam konsep *mabadi*

khoirul ummah. Dengan menanamkan Nilai-Nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* melalui mengajarkan al qur'an dan kegiatan Sunnah.⁹⁰ Seperti yang ungkapkan oleh bapak Ahmad Rosadi, S.Pd.I dalam meningkatkan Nilai-Nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah*.

Kami mengenalkan terkait pembiasaan seperti do'a masuk maupun pulang kemudian mengenalkan nadhom asmaul husna dan membiasakan peserta didik membaca surat pendek. Kegiatan pembiasaan dimulai sampai pukul 07.00 sampai 07.30.⁹¹

Penjelasan yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam kegiatan wawancaranya menyampaikan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran peserta didik harus melakukan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan dipagi hari pukul 07.00-07.30 WIB. Kegiatan pembiasaan dimulai berdo'a dilanjut membaca asmaul husna yang menggunakan nadham asmaul husna karya KH Amdjad Al Hafidz. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek yang dibaca sampai pukul 07.30 WIB.

⁹⁰ Lihat transkrip pada 01/O/17-07-2023

⁹¹ Lihat transkrip pada 01/W/02-03-2023

Melalui observasi peneliti di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro terkait dengan menanamkan Nilai-Nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah*. Sebelum kegiatan peserta didik sampai disekolahkan akan disambut oleh guru piket. Tugas dari guru piket yakni datang lebih awal pada pukul 06.30 WIB untuk menyambut peserta didik dengan berjabat tangan dan menyalakan *soud* yang berbunyi bacaan surat pendek. Kegiatan tersebut bentuk mengajarkan peserta didik sikap tarohum saling menyayangi dan *ukhuwah wathiniyah* (persaudaan sesama manusia). Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro juga terdapat mata pelajaran tahfidz sebagai upaya membantu membenarkan bacaan surat pendek peserta didik. Pembelajaran tahfidz diampu oleh guru yang mempunyai kemampuan dalam bacaan Al Qur'an. Sedangkan metode dalam membaca Al Qur'an lembaga pendidikan menggunakan metode *nahdliyah*. Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro juga mengajarkan pembiasaan kegiatan sunnah yakni Shalat Dhuha. Kegiatan solat dhuha dilaksanakan di masjid maupun di ruang kelas masing-masing. Sedangkan waktu

pelaksanaannya tidak serentak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan di jadwal pelajaran masing-masing kelas. Selain sekolah formal lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto juga terdapat maqin Ma'arif. Kegiatan Madin MI Ma'arif dilaksanakan mulai pukul 11.50 WIB. Jadi seluruh peserta didik MI Ma'arif Purwanto bias mengikuti. Sedangkan materi yang disampaikan ketika adalah iqro' dengan menggunakan jilid panduan *an nahdliyah*, dan kitab-kitab dasar. Setelah kegiatan madin peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di masjid.⁹² Melalui wawancara dengan bu Aliya terkait dengan menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah* ketika pengenalan madrasah.

Pihak yang mendukung dari seluruh dewan guru, dan dari pihak luar komite madrasah, pihak yayasan, dan seluruh organisasi dibawah naungan NU seperti MWC, Muslimat, Fatayat, Ansor IPNU & IPPNU dan lain sebagainya dan seluruh donator MI Ma'arif Purwanto.⁹³

⁹² Lihat transkrip pada 02/O/14-09-2023

⁹³ Lihat transkrip pada 02/W/02-03-2023

Dari hasil wawancara dengan narasumber tidak hanya pihak sekoalah saya yang ikut serta dalam sosialisasi/mengenalkan sekolah. Tetapi, seluruh organisasi dibawah nauangn Nahdlotul Ulama' seperti MWC, Muslimat Fatayat, Ansor IPNU & IPPNU ikut mendukung dalam menyebarluaskan informasi lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro.

Ketika masa pendaftaran kami pihak sekoalah sudah mengenalkan para tokoh agama yang ikut dalam mendirikan sekolah yang di tampilkan dalam slide dan bahkan kami juga menampilkan tokoh ulama' yaitu KH. Maiemon Zuber karena atas izin beliau MI Ma'arif didirikan. Kami juga mengenalkan beberapa kegiatan yang ada di MI Ma'arif sebagai bentuk sikap ta'aruf mengenal.

Upaya madraha dalam mengenalkan madrah tidak hanya melalui media social saya tetapi juga melakukan sosialisasi ke RA/TK sekecamatan Purwantoro. Melalu sosialisai tersebut pihak MI Ma'arif Purwantoro menananmkan sikap ta'aruf saling mengenalkan dengan menampilkan slide. Slide yang berisi tentang tokoh-tokoh yang ikut dalam mendirikan Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Purwantoro. Dalam tokoh tersebut juga terdapa foto

KH. Maiemon Zuber karena atas izin beliau MI Ma'arif didirikan. Selain itu juga terdapat visi, misi dan tujuan MI Ma'arif Purwanatoro, fasilitas sekolah, ekstrakurikuler dan dokumen foto kegiatan MI Ma'arif Purwanatoro.

Banyak sekali yang paling utama sikap ta'aruf saling mengenal baik dewan guru, teman yang baru dan kegiatan yang ada di MI Ma'arif. Selain itu dalam kegiatan orientasi kami mengenalkan pembiasaan dari berdo'a dan pembacaan nadhom asmaul husna, pembiasaan shalat dhuha dan pengenalan cara membaca al qur'an dengan menggunakan metode *An nahdliyah*⁹⁴

Melalui wawancara dengan bapak Ahmad Rosadi, S.Pd.I upaya dalam meningkat nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* sudah dimulai dari awal ajaran baru. Melalui mengenalkan sikap *ta'aruf* (saling mengenal) dengan teman baru dan guru-guru yang baru. Tidak hanya mengenal itu saja lembaga pendidikan MI Ma;arif Purwantoro juga menengenalakan kegiatan pembiasaan peserta didik, fasilitas sekolah dan kegiatan yang ada di MI Maarif Purwantoro.

⁹⁴ Lihat transkrip pada 01/W/02-03-2023

Dalam pemberian nama kelas di lembaga MI Ma'arif Purwanto juga menggunakan nama-nama para ulama' atau tokoh islam. Sebagai bentuk mengenalkan peserta didik kepada para tokoh islam dan agar dapat meneladaninya.



Gambar 5.1

Nama Kelas di MI Ma'arif Purwanto⁹⁵

Melalui wawancara yang disampaikan oleh bu Aliya terkait menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran seperti di madrasah ibtidaiyah yang lain di MI

⁹⁵ Lihat transkrip pada 05/D/23-09-2023

Ma'arif Purwanto memasukkan mata pelajaran muatan local dengan materi Ke-NU-an.

Tentu ada karena kami terdapat pelajaran Ke-NU-an. Seluruhnya diajarkan dalam kelas mulai diajarkan dari segi mabadi khoira ummah dari Al Qur'an, Sunnah, dan uswah hasanah perilaku yang bagus. Dari segi *ukhuwah nahdliyah* dari sikap *ta'aruf* (saling mengena), *tasamu* (saling menghargai), *tarohum* (saling menyanyangi) *ta'awun* (saling menolong), *tadlamun* (saling mendukung), *tawazun* (sikap keseimbangan). Dan juga dalam aspek *ukhuwah wathoniyah* dan *wathiniyah*)⁹⁶

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto selalu berusaha menanamkan nilai-nilai *ahlussunah waal jama'ah* melalui manajemen peserta didik. Pencapaian yang diharapkan lembaga MI Ma'arif Purwanto dengan berusaha agar peserta didik mampu dalam menguasai tahlil. Upaya tersebut dengan dilakukan melalui mengadakan ujian praktek dengan ditekankan hafal tahlil. diperkuat dengan ungkapan bapak Ahmad Rosadi. S.Pd.I melalui wawancara dengan beliau.

⁹⁶ Lihat transkrip pada 02/W/02-03-2023

Dalam aspek ini tentunya jika peserta didik harus mampu menguasai materi anahdliyah yang itu nanti akan diujikan dan untuk peserta didik kelas 6 diharapkan mampu menguasai tahlil karena materi tahlil itu masuk dalam ujian praktek peserta didik

Melalui observasi peneliti pada kegiatan akhir tahun dan wisuda peserta didik kelas 6 tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melihat rangkaian kegiatan Hafiah Akhirussanah di MI Ma'arif Purwantoro. Acara pagi yakni pentas seni peserta didik MI Ma'arif Purwantoro. Dalam kegiatan pentas seni tersebut acara pertama pembukaan dilanjutkan menyanyikan Indonesia raya dan lagu Ya Lalal Wahan dan dilanjutkan sambutan sekaligus pembukaan. Dalam kegiatan pentas seni peserta didik menampilkan hadroh, tilawah, tartil, tari daerah, puisi, lalaran nadhom, menyanyi lagu Bahasa arab, pencak silat dance pramuka, pantonim dan drama yang temanya mengenalkan kegiatan pembelajaran baik internal dan external di MI Ma'arif Purwantoro. Adapun yang menghadiripentas seni ini di buka untuk umum baik wali murid maupun masyarakat sekitar. Kegiatan di lanjutkan pada malam hari yakni wisuda sekaligus pengajian akbar

dalam rangka 1 dekade MI Ma'arif Purwantoro. Dalam kegiatan pengajian akbar pihak sekolah juga melibatkan pihak luar dari Pengurus MWC, Muslimat, Fatayat, Banser, IPNU IPPNU. Rangkaian acara tersebut yang pertama pembukaan, pembacaan ayat suci al qur'an yang di ikuti oleh 20 siswa/siswi MI Ma'arif Purwantoro, tahlil, prosesi wisuda, sambutan dan yang terakhir maulidhoh hasanah sekaligus do'a yang disampaikan oleh Dr. *K.H. Marzuqi Mustamar*, M.Ag Ketua PWNU Jawa Timur.⁹⁷

B. Analisis Data

Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut;

⁹⁷ Lihat transip pada 04/O/10-06-2023

1. Penerimaan Peserta Didik Baru.

Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* yang sudah ditanamkan pada calon peserta didik lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto. Salah satunya sikap saling mengenal (ta'aruf) dengan para pendiri MI Ma'arif Purwanto melalui kegiatan sosialisasi. Para pendiri tersebut juga merupakan tokoh islam dilingkungan. Tidak hanya mengenal para pendiri MI Ma'arif Purwanto juga mengenalkan seorang ulama' terkenal yakni KH. Maimoen Zubair karena atas ridha beliau Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto didirikan. Selain pengenalkan tokoh-tokoh pendiri lembaga pendidikan MI Ma'arif juga mengenalkan fasilitas dan kegiatan lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto. Upaya tersebut sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* dalam aspek ukhuwah nahdliyah.

2. Orientasi Peserta Didik.

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Kegiatan orientasi atau disebut dengan kegiatan Matsama (masa *ta'aruf* siswa madrasah). Melalui kegiatan Matsama lembaga pendidikan banyak sekali upaya dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah*. Kegiatan Matsama pertama yang dilakukan adalah upacara bendera sebagai betuk sekolah menanamkan persaudaraan nasioanalisme (*ukhuwah wathoniyah*). Selain itu mengenalkan dan mengajarkan kegiatan pembiasaan pagi meliputi berdo'a bersama, membaca nadhom asmaul husna karya KH Amdjad Al Hafidz, metode membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode nahdliyah, dan shalat dhuha. Berikut merupakan aspek dalam mabadi khaira ummah dalam meningkatkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah*. Selain kegiatan tersebut juga terdapat

kegiatan penanaman pohon sebagai upaya menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* kepada peserta didik untuk saling menyayangi (*taroham*) tumbuhan. Dalam kegiatan *Matsama* juga terdapat kegiatan lomba estafet, permainan yang dilakukan secara bersama. Sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* dalam aspek *ukhuwah nahdliyah* seperti saling menghargai dan menegangkan (*tasamuh*), tolong menolong, saling menyayangi (*tarahum*) dan Saling mendukung (*tadlamun*).

3. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik.

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* yang di tingkatkan oleh sekolah adalah sikap *ukhuwah nahdliyah* yakni sikap saling menghargai

(*tasamuh*) dengan peserta didik memberi tahu guru melalui izin langsung atau melalui surat/whatsapp apabila tidak masuk. Peserta didik juga dapat saling tolong menolong dalam menitipkan surat atau pesan tidak hadir.

4. Pengelompokan Peserta Didik.

Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* yang ditanamkan dalam pengelompokan dengan memberi nama kelas dengan menggunakan nama tokoh-tokoh islam. Upaya lembaga pendidikan MI Ma'arif sebagai diharapkan peserta didik mengenal tokoh-tokoh islam dan diharapkan melalui pemberitahuan nama tersebut peserta didik bias terinspirasi dengan sikaap teladannya.

5. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Lembaga pendidikan MI Ma'arif juga menanamkan nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* melalui adanya mata pelajaran Ke-NU-an. Peserta didik bias mengetahui biografi tokoh-tokoh islam nahdlotul ulama'. Peserta didik juga mengetahui tradisi dan amalan Sunnah yang bisa dilakukan sebagai benteng keimanan peserta didik. Peserta didik di Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Purwantoro sudah dikenalkan materi-materi annahdliyah. Peserta didik kelas 1 sampai 3 diajarkan tentang cara membaca al qur'an mulai dari iqro' /jilid 1 dengan menggunakan metode annahdliyah. Peserta didik mulai kelas 4 sampai kelas 6 sudah terdapat materi Ke-NU-an. Materi Ke-NU-an berisi tentang sejarah organisasi NU, biografi tokoh NU, sejarah NU, wali songo, dan adat /tradisi islam NU seperti yasiana dan tahlilal. Seluruh materi yang berkaitan dengan Nahdlotul Ulama' sudah dipelajaari peserta didik Lembaga

Pendidikan MI Ma'arif Purwaantoro. Sebagai upaya lembaga pendidikan MI Maarif Purwanto dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah waal jama'ah an nahdliyah*

6. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik.

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.⁹⁸ nilai *ahlussunah waal jama'ah an nahdliyah* yang ditingkatkan dalam kenaikan peserta didik yakni peserta didik harus mampu menguasai materi Ke-NU-an yang nantinya akan diujikan. Hal tersebut sebagai aspek peserta didik naik kelas. Sedangkan dalam kelas 6 terdapat ujian praktek salah satu mata pelajaran yang

⁹⁸ Dr. Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran) (Medan: CV. Widy Puspita, 2018) <<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/371>>.

harus diujikan Ke-NU-an dengan materi tahlil. Peserta didik dituntut bisa hafal tahlil ringkas yang nantinya akan diujikan atau disetorkan kepada pihak penguji. Tidak hanya materi tersebut peserta didik juga harus hafal bacaan shalat beserta do'a qunut. Peserta didik dituntut mampu membaca al qur'an dengan baik dan hafal surat pendek sebagai salah satu ujian praktek Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto.

7. Kode Etik dan Disiplin Peserta Didik.

Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam dalam hal pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan.⁹⁹ Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto memiliki tata tertib yang di pasang di depan kelas. Adanya tata tertib peserta didik dituntun untuk

⁹⁹ Annisa Nuraisyah Annas, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5.April (2017), 132-42.

dapat bersikap seimbang (tawazun) maksud jika sampai melanggar dan bersikap mendukung (tadlamun) dengan adanya tata tertib tersebut. Sebagai upaya lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah.

8. Pembinaan dan pengembangan

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁰⁰ Melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan bakat peserta didik juga berupaya menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah dalam aspek mabadi khaira ummah dengan mengajarkan bacaan dan menulis al qur'an peserta didik melalui ekstrakurikuler tahfidz,

¹⁰⁰ Setiawan.

tilawah dan kaligrafi. Dan juga sebagai bentuk mengagungkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat islam melalui ekstrakurikuler hadroh.

9. Lulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah lulus, secara formal hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan sudah selesai. Namun demikian, hubungan peserta didik dengan lembaga pendidikan dapat dilanjutkan melalui wadah ikatan alumni.¹⁰¹ Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro sebagai upaya menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah kepada lulusan dan para alumni dengan adanya kegiatan wisuda atau perpisahan kelas 6. Kegiatan wisuda/perpisahan kelas 6 dihadiri oleh seluruh masyarakat umum baik para alumni atau masyarakat luar boleh menghadiri. Kegiatan wisuda/perpisahan yang

¹⁰¹ Badrudin.

dibarengi dengan pengajian umum. Seperti halnya kegiatan tersebut sudah dilakukan sebelum corona dan ketika corona hanya dihadiri wali saja. Tetapi pada tahun ajaran 2022/2023 kemarin kegiatan mulai dilaksanakan untuk umum. Bertepatan juga dengan 1 dekade MI Ma'arif Purwanto, pihak sekolah mengadakan pengajian akbar dengan mubalig Dr. K.H. Marzuqi Mustamar, M.Ag ketua PWNU Jawa timur.

C. Singkronisasi Dan Transformatif

Manajemen peserta didik lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto sangat berperan penting dalam menanamkan Nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* kepada peserta didik. Manajemen peserta didik mengatur seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto Kab. Wonogiri. kegiatan mulai dari peserta didik mulai dari sebelum penerimaan peserta didik baru sampai meluluskan peserta didik yang diatur dalam manajemen peserta didik.

Pada kegiatan penerimaan peserta didik baru sudah dikenalkan dengan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* melalui kegiatan sosialisasi. Para pendiri tersebut juga merupakan tokoh islam dilingkungan. Tidak hanya mengenalkan para pendiri MI Ma'arif Purwanto juga mengenalkan seorang ulama' terkenal yakni KH. Maimoen Zubair karena atas ridha beliau Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto didirikan.

Kegiatan Orientasi Peserta Didik dalam mengenalkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* Kegiatan orientasi atau disebut dengan kegiatan Matsama (masa ta'aruf siswa madrasah). Melalui kegiatan Matsama lembaga pendidikan banyak sekali upaya dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah*. Kegiatan Matsama pertama yang dilakukan adalah upacara bendera sebagai betuk sekolah menanamkan persaudaraan nasioanalisme (*ukhuwah wathoniyah*). Selain itu mengenalkan dan mengajarkan kegiatan pembiasaan pagi meliputi berdo'a bersama, membaca nadhom asmaul husna karya KH Amdjad Al Hafidz, metode membaca al qur'an

dengan menggunakan metode nahdliyah, dan shalat dhuha. Dalam kegiatan Matsama juga terdapat kegiatan lomba estafet, permainan yang dilakukan secara bersama. Sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah dalam aspek ukhuwah nahdliyah seperti saling menghargai dan menegangkan (*tasamuh*), tolong menolong, saling menyayangi (*tarahum*) dan Saling mendukung (*tadlamun*).

Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik. nilai-nilai ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah yang di tingkatkan oleh sekolah adalah sikap ukhuwah nahdliyah yakni sikap saling menghargai (*tasamuh*) dengan peserta didik memberi tahu guru melalui izin langsung atau melalui surat/whatsaap apabila tidak masuk. Peserta didik juga dapat saling tolong menolong dalam menitipkan surat atau pesan tidak hadir.

Pada kegiatan Pengelompokan Peserta Didik di MI Ma'arif Purwantoro juga menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah*. Nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* yang ditanamkan dalam

pengelompokan dengan memberi nama kelas dengan menggunakan nama tokoh-tokoh islam. Upaya lembaga pendidikan MI Ma'arif sebagai diharapkan peserta didik mengenal tokoh-tokoh islam.

Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik Lembaga pendidikan MI Ma'arif juga menanamkan nilai *ahlussunah waal jama'ah an nahdliyah* melalui adanya mata pelajaran Ke-NU-an. Peserta didik bias mengetahui biografi tokoh-tokoh islam Nahdotul Ulama'. Peserta didik juga mengetahui tradisi dan amalan Sunnah yang bisa dilakukan sebagai benteng keimanan peserta didik. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik.

Nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* yang ditingkatkan dalam kenaikan peserta didik yakni pesrrta didik harus mampu meguasai materi Ke-NU-an yang nantinya akan diujiaankan. Hal tersebut sebagi sebagi aspek peserta didik naik kelas. Sedangkan dalam kelas 6 terdapat ujian praktek salah satu mata pelajaran yang harus diujikan Ke-NU-an dengan materi tahlil. Peserta didik dituntut bisa

hafal tahlil ringkas yang nantinya akan diujikan atau disetorkan kepada pihak penguji.

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro memiliki tata tertib yang di pasang di depan kelas. Adanya tata tertib peserta didik dituntun untuk dapat bersikap seimbang (*tawazun*) maksud jika sampai melanggar dan bersikap mendukung (*tadlamun*) dengan adanya tata tertib tersebut. Sebagai upaya lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan bakat peserta didik juga berupaya menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah dalam aspek mabadi khaira ummah dengan mengajarkan bacaan dan menulis al qur'an peserta didik melalui ekstrakurikuler tahfidz, tilawah dan kaligrafi. Dan juga sebagai bentuk mengagungkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai panutan umat islam melalui ekstrakurikuler hadroh.

Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto sebagai upaya menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* kepada lulusan dan para alumni dengan adanya kegiatan wisuda atau perpisahan kelas 6. Kegiatan wisuda/perpisahan kelas 6 dihadiri oleh seluruh masyarakat umum baik para alumni atau masyarakat luar boleh menghadiri. Kegiatan wisuda/perpisahan yang dibarengi dengan pengajian umum. Seperti halnya kegiatan tersebut sudah dilakukan sebelum corona dan ketika corona hanya dihadiri wali saja. Tetapi pada tahun ajaran 2022/2023 kemarin kegiatan mulai dilaksanakan untuk umum. Bertepatan juga dengan 1 dekade MI Ma'arif Purwanto, pihak sekolah mengadakan pengajian akbar dengan mubalig Dr. K.H. Marzuqi Mustamar, M.Ag ketua PWNU Jawa Timur.

BAB VI

**DAMPAK PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA
DIDIK DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI
AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI MI
MA'ARIF PURWANTORO**

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, yaitu bagaimana dampak pelaksanaan manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri. Uraian bab ini disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang konsepsi implikasi dari manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri. Ditinjau dari hasil penelitian lapangan terkait implikasi perubahan yang terjadi pada implementasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri

A. Paparan Data

Usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MI M a'arif Purwanto pada implementasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jam'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif

Purwanto kab. Wonogiri. lembaga pendidikan MI ma'arif Purwanto merukan lembaga pendidikan dibawah naungan LP. Ma'arif Nahdlotu Ulama'. Yang mana MI Ma'arif dituntut dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah*. Sebagai pondasi keiman peserta didik agar keimana dan ketakwaan tidak tergonjang oleh paham aliran yang menyimpang.

Selanjutnya akan dipaparkan implikasi dari penerapan manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri. peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri untuk mengetahui implikasi atau dampak dari impelentasi manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunah wal jama'ah an nahdliyah* di MI Ma'arif Purwanto kab. Wonogiri. peneliti melihat proses pembelajaran dari mulai pagi dimana peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan mulai dari pembiasaan berdo'a, membaca nadham asmaul husna dan membaca surat pendek. Seluruh kegiatan pembelajan di MI Ma'arif

Purwanto dimulai setelah kegiatan pembiasaan pagi. Kegiatan pembiasaan bagi memudahkan peserta didik hafal nadham asmaul husna mulai dari kelas 2 sudah bisa menghafal asmaul husna tanpa teks. Selain itu kegiatan pembiasaan memudahkan siswa dalam menghafal juz amma sehingga peserta didik tidak keberapat jika harus menghafalkan surat-surat pendek.¹⁰²

Adapun implikasi yang didapat pada penerapan manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai *ahlussunah wal jama'ah annahdliyah*. Ibu Aliya selaku guru maple Ke-NU-an di MI Ma'arif Purwanto mengemukakan pendapat mengenai implikasi dari manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai *ahlussunah wal jama'ah annahdliyah*

Agar tidak masuk pada golongan islam yang ekstrim yang terlalu kekanan atau terlalu ke kiri. Yang pertama mungkin agar siswa tidak masuk dalam ajaran ekstrim atau ajaran yang menyimbang, kedua sebagai generasi warga annahdliyah atau melanjutkan perjuangan dengan para ulama', ketiga Mengarahkan siswa

¹⁰² Lihat transkrip pada 02/O/14-09-2023

untuk meneruskan jenjang pendidikan yang sejajar dengan annahdliyah. Siswa bisa memiliki sikap yang baik sesuai dengan ukhuwah annahdliyah. Peserta didik baik dalam bacaan al qur'an, bacaan shalatnya.¹⁰³

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari bapak ahmad rosadi selaku kepala madrasah MI Ma'arif Purwantoro kab. Wonogiri, mengungkapkan bahwa; bahwa agar peserta didik tidak terbawa oleh aliran ekstrim atau ajaran yang menyimpang. Pihak sekolah juga berharap kelak menjadi penerus perjuangan nahdlotul ulama'. Peserta didik di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro tidak yang menyalahkan ajaran atau tradisi orang tuanya seperti kendurenan. Beda halnya dengan lembaga yang lain pasti ada laporan bahwa orang tuanya disalahkan karena ajaran yang menurutnya dilarang.¹⁰⁴

B. Analisis Data

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dalam meningkatkan Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jamah*

¹⁰³ Lihat transkrip pada 02/W/02-03-2023

¹⁰⁴ Lihat transkrip pada 01/W/02-03-2023

annahdliyah tentunya ada dampak yang diperoleh baik bagi peserta didik, pendidik, maupun wali atau orang tua peserta didik. Upaya lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro dalam menanamkan Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jamah annahdliyah* melalui manajemen peserta didik. Sebagai upaya untuk menjaga agar manusia dalam keadaan damai dan aman, Tuhan lalu mengutus manusia pilihan, yang membawa ajaran berupa hukum, ketetapan, dan ketentuan Tuhan (*Syariat*) ke tengah-tengah mereka.¹⁰⁵ Berikut dampak manajemen peserta didik dalam menanamkan Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jamah annahdliyah* melalui syakhshiyah nahdliyah. *Syakhshiyah Nahdliyah* adalah bentuk perilaku yang diharapkan menjadi ciri khas warga NU. Sebagai berikut;

1. **Tingkah Laku Agama:** dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam berpegang pada corak mazhab. Dan dalam melaksanakan pemahaman dan beragama, mempromosikan sikap toleran dan berusaha

¹⁰⁵ Idik Saeful Bahri, *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah* (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020).100.

membentuk sikap mental dalam beribadah untuk melaksanakan *syari'at* agama. Peserta didik Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Purwantoro memiliki bacaan al qur'an dan bacaan shalat yang baik.

2. Tingkah laku Sosial : melaksanakan prinsip sebagaimana dalam Mabâdi Khaira Ummah, iaitu: kejujuran, kebenaran, keikhlasan, keterbukaan, kepercayaan, kesetiaan, janji yang benar, dan tanggungjawab, keadilan, pertolongan, dan istiqamah. Sikap-sikap tersebut selalu di tingkatkan oleh lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro kepada peserta didik.
3. Tingkah Laku Politik: tingkah laku yang mendasari dengan sikap demokratik, perlembagaan, mematuhi undang-undang humanis-agama, bersikap terbuka, dan mengembangkan prinsip musyawarah. Peserta didik dapat mematuhi tata tertib yang ada di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro Kab. Wonogiri.
4. Tingkah Laku Budaya: mengembangkan prinsip proporsional-normatif, objektif-selektif,

adaptifakomodatif, dan elastik.¹⁰⁶ Tidak menyalakan adat maupun tradisi yang dilakukan orang tua peserta didik seperti kendurenan.

Dalam tataran praktis, sebagaimana dijelaskan KH. Ahmad Shiddiq dampak dalam meningkat Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jamah annahdliyah* sebagai berikut:

1. Aqidah .
 - a. Memurnikan aqidah dari pengaruh luar Islam. Sebagai dasar keimanan peserta didik
 - b. Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid'ah, apalagi kafir.
2. Syari'ah
 - a. Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.
 - b. Dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multi-interpretatif (*zhanni*).
3. *Tashawwuf/ Akhlaq*
 - a. Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran Islam, selama

¹⁰⁶ Nurridho and Salamah.

menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

- b. Berpedoman kepada akhlak yang luhur. Misalnya sikap *syaja'ah* atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap *tawadhu'* (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros).

4. Pergaulan antar golongan

- a. Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda. Peserta didik MI Ma'arif Purwanto selalu menghormati terhadap kelompok lain. Lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto tidak hanya golongan Nahdlotul Ulama' saja, sebagai kecil berasal dari golongan diluar. Dengan ini peserta didik selalu toleransi terhadap peserta didik yang berbeda.
- b. Pergaulan antar golongan harus atas dasar saling menghormati dan menghargai. Selalu bersikap saling menghormati dan menghargai anat peserta didik yang lain.

5. Kehidupan bernegara

- a. NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa. Melalui kegiatan upacara bendera sebagai upaya MI Ma'arif Purwantoro dalam menumbuhkan ukhuwah wathoniyah
- b. Selalu taat dan patuh kepada pemerintah dengan semua aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

6. Kekulturran

- a. Kekulturran yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.
- b. Dapat menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan (*al-muhafazhatu 'alal qadimis shalih wal akhdu bil jadidil ashlah*).

7. Dakwah

- a. Berdakwah dilakukan dengan petunjuk yang baik dan keterangan yang jelas, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sasaran dakwah.¹⁰⁷

C. Singkronisasi Dan Transformatif

Menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jama'ah melalui manajemen peserta didik di MI Ma'arif Purwanto yang memiliki dampak dengan adanya pelaksanaan tersebut. Dengan ada manajemen peserta didik Berikut dampak manajemen peserta didik dalam menanamkan Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jamah annahdliyah* melalui *syakhsiyah nahdliyah*. *Syakhsiyah Nahdliyah* adalah bentuk perilaku yang diharapkan menjadi ciri khas warga NU. Berikut ciri khas warga NU pertama, dalam Tingkah Laku Agama: dalam melaksanakan pemahaman dan beragam. Beribadah untuk melaksanakan *syari'at* agama. Peserta didik Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Purwanto memiliki bacaan al qur'an dan bacaan shalat yang baik. Kedua, Tingkah laku Sosial : melaksanakan prinsip sebagaimana dalam ukhuwah nahdliyah seperti saling menghargai dan menegangkan

¹⁰⁷ M.Muhbubi.

(*tasamuh*), tolong menolong, saling menyayangi (*tarahum*) dan Saling mendukung (*tadlamun*). Ketiga, Tingkah Laku Politik: tingkah laku yang mendasari dengan sikap demokratis, perlembagaan, mematuhi undang-undang humanis-agama, bersikap terbuka, dan mengembangkan prinsip musyawarah. Keempat, Tingkah Laku Budaya: mengembangkan prinsip proporsional-normatif, objektif-selektif, adaptifakomodatif, dan elastik. Tidak menyalakan adat maupun tradisi yang dilakukan orang tua peserta didik seperti kendurenan.

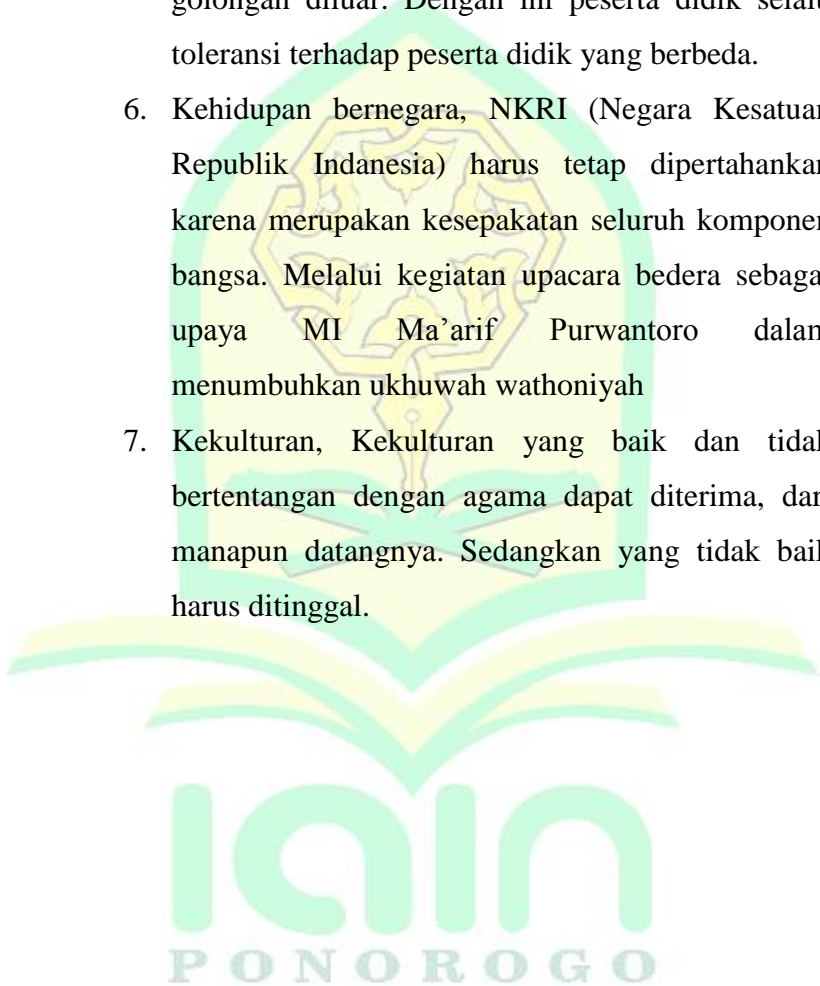
Dampak dalam menanamkan nilai-nilai ahlussunah wal jam'ah annahdliyah di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro yang dikutip melalui pendapat KH. Ahmad Shiddiq sebagai berikut:

1. Aqidah, ma'andari peserta didik dalam aqidah islam nahdliyah wal ulama' sebagai dasar keimanan peserta didik. Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid'ah, apalagi kafir. Membentengi peserta didik terhadap aliran radikalisme dan aliran yang menyimpang

2. Syari'ah, Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik MI Ma'arif Purwanto. menguasai dalam bacaan al qur'an sesuai dengan ketentuan an nahdliyah.
3. *Tashawwuf/* Akhlaq, Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran Islam, selama menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Peserta didik memahai dari sejarah dan seluk beluk dari Nahdlotul ulama'
4. Berpedoman kepada akhlak yang luhur. Misalnya sikap *syaja'ah* atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap *tawadhu'* (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros).
5. Pergaulan antar golongan, Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda. Peserta didik MI Ma'arif Purwanto selalu menghormati terhadap kelompok lain. Lemabag pendidikan MI Ma'arif Purwanto tidak hanya golongan

Nahdhotul Ulama' saja, sebagai kecil berasal dari golongan diluar. Dengan ini peserta didik selalu toleransi terhadap peserta didik yang berbeda.

6. Kehidupan bernegara, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa. Melalui kegiatan upacara bedera sebagai upaya MI Ma'arif Purwanto dalam menumbuhkan ukhuwah wathoniyah
7. Kekulturan, Kekulturan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek manajemen peserta didik di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro Kab. Wonogiri dalam menanamkan nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik pertama kali masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Mulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan Matsama, mengatur kehadiran dan tidak kehadiran peserta didik, pembagaian kelas pserta didik, kegiatan pembelajaran peerta didik, kenaikan kelas, tata tertib, ekstrakurikuler dan lulusan (alumni). Seluruh manajemen peserta didik dalam mengatur itu semua kepala madrsah dibantu oleh waka kesiswaan, kurikulum, koor ekskul dan waka lainnya.

2. Menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* melalui manajemen peserta didik. Sebelum masuk di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwntoro peserta didik sudah dikenalkan dengan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* melalalui kegiatan sosialisasi. nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dikenalkan melalui kegiatan pembiasaan membaca nadham asmaul husna dan membaca surat pendek. Selain itu juga diajarkan dan dibiasakan melaksanagn shalat dhuha dan shalat dzuhur berama'ah. Tidak hanya itu nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* ditingkatkan dengan adanya materi pembelajaran Ke-NU-an.
3. Dampak dari menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di MI Ma'arif Purwantoro yakni; menanamkan aqidah aqidah islam nahdlotul ulama' sebagai dasar keimanan peserta didik. Sehingga tidak mudah peserta didik terpengaruh oleh aliran yang menyimpang. Peserta

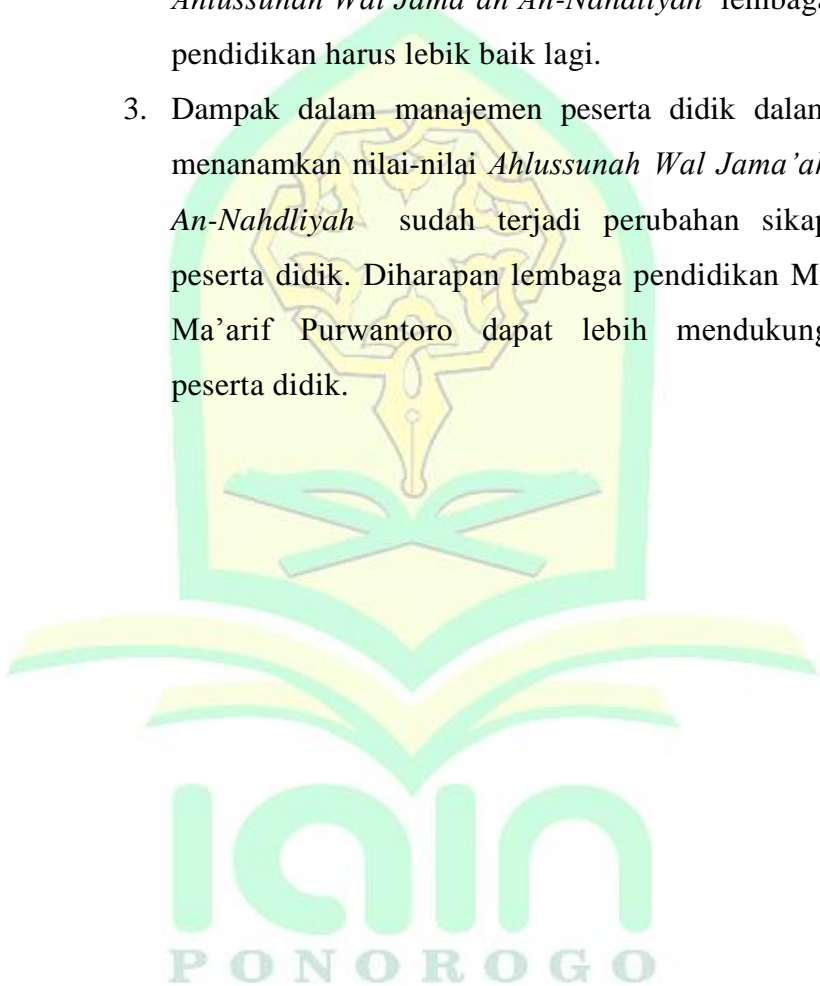
didik memiliki kemampuan membaca al qur'an dengan metode *An-Nahdliyah*. Berpedoman kepada akhlak yang luhur. Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda.

B. Saran

1. Dari manajemen peserta didik di lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwantoro Kab. Wonogiri sudah berjalan dengan cukup baik, dan diharapkan bagi lembaga untuk selalu membimbing dan mensupport pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat di lembaga dengan baik dan tertib agar manajemen peserta didik dapat berjalan dengan lancar.
2. Melalui manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* diharapkan untuk terus selalu menerapkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Meskipun belum

begitu kuat dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* lembaga pendidikan harus lebih baik lagi.

3. Dampak dalam manajemen peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* sudah terjadi perubahan sikap peserta didik. Diharapkan lembaga pendidikan MI Ma'arif Purwanto dapat lebih mendukung peserta didik.





DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 137–48
<<https://doi.org/10.35961/Rsd.V1i2.174>>
- Abrori, M. Sayyidul, 'Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Abrori, M Sayyidul, Mispani Mispani, Dedi Setiawan, And Khodijah Khodijah, 'Implementasi Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama ' Ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar', *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.1 (2022), 45–58
<<https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V6i1.4785>>
- Anggi, Belqis Ayu, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Menanamkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Smk Mambaul Ulum Bondowoso' (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Annas, Annisa Nuraisyah, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.April (2017), 132–42
- Arifin, Ach Faisol, 'Internalisasi Nila-Nilai Aswaja Melalui Pengajaran Ilmu Tauhid Di Pesantren Luhur Baitul Hikmah Kepanjen Kabupaten Malang' (Uin Mulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, And Rizqi Arifianti, 'Penanaman

- Nilai-nilai Ahlul-sunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Darajat Jurnal Pai*, 5 (2022), 41–50
- Astuti, 'Manajemen Peserta Didik', *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), 133–44
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Pt Indeks, 2014)
- D, Hamidah, 'Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6.2 (2018), 1–10
- Damanik, Aulia Sari, Mela Safitri Situmorang, Khoirun Nisa, Nur Khotimah, And Fairuza Nur, 'Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2685–9351 (2023), 3696–3702
<<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11601>>
- Djoko Hartono, Asmaul Lutfauziah, *Nu Dan Aswaja Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin Di Indonesia*, Pongpes Jag (Surabaya, 2012)
- Dokumen, 'Dokumen Analisis Hasil Supervise Guru', 2021, 1
- Dr. H. Suaidi, M.Pd, *Pendidikan Islam Risalah Ahlul-sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*, Unisa Pres (Jepara: Unisa Pres, 2019)
- Eko Hadi Wardoto, Eny Fatimatuszuhro, Ahmad Akhirudin, 'Penanaman Nilai-nilai Ahlul-sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Pada Siswa Mts Manba'ul Ulum Kabul Lombok

Tengah', *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 7 (2022), 79–101
<<https://doi.org/10.32492/Sumbula.V7i1.4849>>

Fathurrohman, 'Aswaja Nu Dan Toleransi Umat Baragama', *Jurnal Riview Politik*, 2.1, 36

Ghulam, Zainil, And Achmad Farid, 'Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah Di Lp. Ma'arif Nu Lumajang Dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional', *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 177–200

Gunawan, Ary, *Adminitrasi Sekolah, Adminitrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Hartini, Yulistian, Devy Habibi Muhammad, And Ari Susandi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa Mts Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 464–72
<<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2136>>

Idik Saeful Bahri, *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah* (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2020)

Ilham Alfa Rizqi, And Evi Muafiah, 'Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Manajemen Muatan Lokal Aswaja Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo', *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management*, 1.01 (2021)
<<https://doi.org/10.21154/Excelencia.V1i01.203>>

- Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjanah, 'Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3.2 (2018), 170–80
<<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>>
- Kemendikbudristek, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 209 Tahun 2021 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar Dan Menengah', 021, 2021, 1–102
- Kh, Karya, And M Hasyim Asy, 'Manajemen Peserta Didik Perspektif Kitab Ad ā B Al “ Ā Lim Wa Al-Muta ” Allim', 03.1 (2021), 76–106
<<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/Tabyin.V3i01.126>>
- Lim, Fki, And Gerbang Pesantren, *Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Kediri: Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin Pp. Lirboyo, 2010)
- M.Muhbubi, 'Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter', *Pustaka Ilmu Yogyakarta*, 2012, 27–29
- Masyhudi Muchtar, A Rubaidi, A Zainul Hamdi, Maftuhin, Andre, 'Aswaja An-Nadiyah' (Surabaya: Khalista, 2007)
- Mohamad Muspawi, 'Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.3 (2020), 744–50
<<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i3.1050>>

- Mujahidin, Endin, Abdul Rauf Haris, And Didin Hafidhuddin, 'Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfizh', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 068 <<https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V9i1.2699>>
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2007)
- Muslim, Abu, And Wilis Werdiningsih, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok Nu Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)', *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 4.1 (2023), 29–42 <<https://doi.org/10.21154/Sajiem.V4i1.135>>
- Mustamir, Ahmad Khoirul, 'Islam Nusantara: Strategi Perjuangan "Keumatan" Nahdlatul Ulama Ahmad Khoirul Mustamir', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.3 (2019), 297–310
- Mustari, Irfan Taufiq, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Sma Islam Nusantara Malang.' (Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Nasikhin, Nasikhin, Raharjo Raaharjo, And Nasikhin Nasikhin, 'Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11.1 (2022), 19–34 <<https://doi.org/10.35878/Islamicreview.V11i1.371>>

Nurjaman, Ujang, And Nahdlatul Ulama, 'Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara', *Jurnal Ar-Rihlah. Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7.01 (2022), 11–31
<<https://doi.org/10.33507/Ar-Rihlah.V7i1.570>>

Nurridho, M N, And U Salamah, 'Aktualisasi Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisme', *Advances In Humanities And ...*, 2.1 (2021), 65–76
<<https://doi.org/10.30880/Ahcs.2021.02.01.008>>

Rifa'i, Dr. Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: Cv. Widya Puspita, 2018)
<<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/371>>

Salik, Mohammad, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam* (Malang: Pt .Literindo Berkah Jaya, 2020)

Setiawan, Hasrian Rudi, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, Umsu Press (Medan: Umsu Press, 2021) <<https://doi.org/10.15575/Isema.V3i2.5009>>

Taqwa, 'Pendekatan Manajemen Peserta Didik', *Journal Of Islamic Education Management*, 1.1 (2016), 48–55

Wahid, Abdul, *Militansi Aswaja & Dinamika Pemikiran Islam*, Aswaja Cen (Malang, 2001)

Wawancara, *Hasil Wawancara Dengan Sriyanto Tanggal 20*

September 2021, 2021

Yuniati, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Menanamkan Layanan Pembelajaran Anak Tunagrahita Di SmpIb Pgri Pemekasan Provinsi Jawa Tengah' (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

Yusuf, Juhaeti, 'Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12.2 (2019), 181–200

